

**PENGARUH INOVASI PROSES, INOVASI PRODUK, DAN KOMITMEN  
ORGANISASI PADA KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN  
(STUDI PADA USAHA MIKRO DAN USAHA KECIL  
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Dede Hidayat  
Nomor Mahasiswa : 13311579  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI  
YOGYAKARTA

2020

**PENGARUH INOVASI PROSES, INOVASI PRODUK, DAN KOMITMEN ORGANISASI PADA  
KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN  
(STUDI PADA USAHA MIKRO DAN USAHA KECIL  
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam meraih Sarjana Strata-1 Program Studi  
Manajemen pada Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Dede Hidayat  
Nomor Mahasiswa : 13311579  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI  
YOGYAKARTA

2020

**PENGARUH INOVASI PROSES, INOVASI PRODUK, DAN KOMITMEN  
ORGANISASI PADA KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN  
(STUDI PADA USAHA MIKRO DAN USAHA KECIL  
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)  
SKRIPSI**

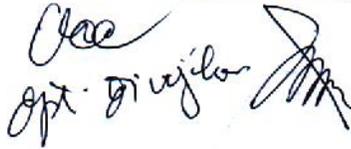
Oleh :

Nama : Dede Hidayat  
Nomor Mahasiswa : 13311579  
Jurusan : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Operasional

D.I. Yogyakarta, 26 Oktober 2020

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Zainal Mustafa El Qadri, Dr., MM.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH INOVASI PROSES, INOVASI PRODUK, DAN KOMITMEN ORGANISASI  
PADA KINERJA OPERASIONAL PERUSAHAAN (STUDI PADA USAHA MIKRO DAN  
USAHA KECIL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)**

Disusun Oleh : **DEDE HIDAYAT**  
Nomor Mahasiswa : **13311579**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Selasa, 10 November 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Zainal Mustafa El Qadri,Dr.,M.M.



Penguji : Dessy Isfianadewi, Dr., SE., MM.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari, terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Oktober 2020



No. Mahasiswa: 13311579

## HALAMAN PENGESAHAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dede Hidayat

NIM : 13311579

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Bisnis Dan Ekonomika

Judul Skripsi : Pengaruh Inovasi Proses, Inovasi Produk Dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Operasional Perusahaan ( STUDI PADA USAHA MIKRO DAN USAHA KECIL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA )

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau di tulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan

Yogyakarta, 20 November 2020



Dede Hidayat

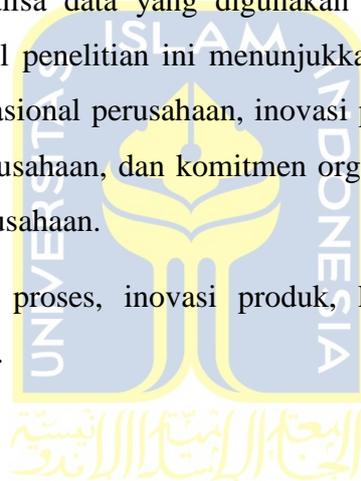
NIM 13311579

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Inovasi Proses, Inovasi Produk, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Operasional Perusahaan pada Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan berbagai latar belakang atau bidang campuran.

Responden penelitian ini sebanyak 66 pemilik Usaha Mikro dan Usaha Kecil, yang terdiri dari 54 Usaha Mikro dan 12 Usaha Kecil. Pengujian instrument penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan IBM SPSS 21. Metode analisa data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan, inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan, dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.

Kata kunci : inovasi proses, inovasi produk, komitmen organisasi, kinerja operasional perusahaan.



## **ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of Process Innovation, Product Innovation, and Organizational Commitment to Company Operational Performance in Micro and Small Enterprises in Yogyakarta. This type of research is a quantitative research. The population in this study were the owners of Micro and Small Enterprises in Daerah Istimewa Yogyakarta with various backgrounds or mixed fields.

The respondents of this study were 66 owners of micro and small enterprises, consisting of 54 micro and 12 small enterprises. The research instrument was tested using the validity test and the reliability test using the IBM SPSS 21. The data analysis method used was multiple linear regression. The results of this study indicate that process innovation has an effect on company operational performance, product innovation has an effect on company operational performance, and organizational commitment has an effect on company operational performance.

Keywords: process innovation, product innovation, organizational commitment, company operational performance.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirabbil'alamin dan dengan segala rasa syukur kepada Allah SWT, dengan kerendahan hati saya persembahkan Skripsi ini teruntuk:

- ✓ Ayah saya yang tercinta Effendi, ayah yang sangat hebat dan membanggakan dalam semasa hidupnya. Doa-doanya semasa dia hidup selalu mengiringi kehidupan saya dan selalu memberikan semangat dan nasihat ketika saya terjatuh. Mengajarkan saya selalu menjadi pribadi yang baik, selalu belajar di manapun karena hidup itu sangat sederhana dan selalu lah banyak bersyukur apa pun yang diberikan oleh Allah SWT.
- ✓ Bunda saya Mayunel, adalah perempuan yang saya selalu banggakan dan saya cintai. Doa-doanya selalu tidak putus dalam mendoakan keberhasilan saya didalam hidup. Selalu memberikan cinta setiap hari kepada anaknya, melalui dia saya belajar apa itu sabar dan tetap semangat di dalam hidup.
- ✓ Abg Muhammad Arief, Adek perempuan saya Vivi, Sylvia Dan Vitra yang selalu mendukung dan memberikan semangat untuk saya menyelesaikan studi, walalu pun terlambat selama 3 tahun terakhir ini.
- ✓ Untuk teman-teman saya yang selalu setia menemani saya didalam kehidupan saya dalam tangis dan tawa sampai saya terpuruk juga bingung dalam mengerjakan skripsi.
- ✓ Teruntuk sahabat terhebat saya Reynaldi Pradipta CEO – Sylendra Power. Yang banyak berjasa dalam mengajarkan saya dalam hal apapun dan membimbing disetiap apapun kesulitan skripsi saya sampai saya bener-

bener pandai walalu pun nangis, mengeluh dan terjadi cek cok di antara kita berdua saat diskusi perihal skripsi yang selalu banyak revisi yang di berikan oleh pembimbing saya.



## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wa Barakatuh*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih serta penyayang, tiada hal yang mulia selain Engkau ya Rabb, kasih dan sayang-Mu tidak akan pernah habis untuk hamba-Mu sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Inovasi Proses, Inovasi Produk, Dan Komitmen Organisasi Pada Kineja Operasional Perusahaan ”**. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatNya dengan segala keistimewannya menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia dalam berperilaku, menjadi insan yang bermanfaat bagi orang lain dan sekitarnya.

Kedamaian adalah salah satu ciri khas Nabi Muhammad SAW dalam menyatukan umatnya. Cinta serta kasih sayang dalam membantu antar sesama itulah yang selalu ia terapkan. Semangat yang membara bagaikan api unggun yang menyala itulah yang ditularkan kepada kita semua untuk selalu bersemangat dalam menjalani kehidupan. Kehidupan di dunia tidak selamanya mulus, tetapi kehidupan itu penuh lika-liku, suka dan duka, serta penuh dengan perjuangan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi, akan tetapi penulis menyadari bahwa kelancaran dalam

penyusunan skripsi ini tidak lain berkat dukungan, doa, bantuan, dan bimbingan yang sangat besar dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bentuk bantuan, dorongan dan bimbingan tersebut, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Dan Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
2. Bapak Arif Hartono, SE., MHRM., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Bisnis Dan Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Zainal Mustafa El Qadri, Dr., MM. selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dengan sabar dan telaten.
4. Seluruh dosen dan staf Jurusan Manajemen maupun Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu selama proses administrasi.



Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran untuk penulisan yang lebih baik lagi. Harapan Penulis semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 26 Oktober 2020

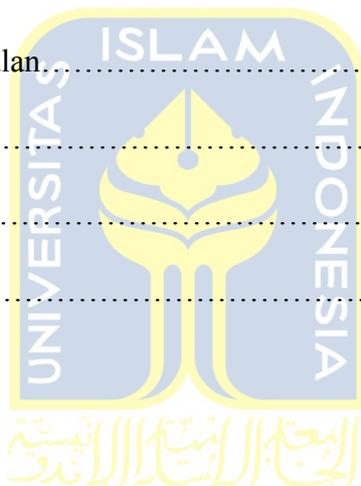
Dede Hidayat

Nomor Mahasiswa 13311579

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN DEPAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Landasan Teori.....	9
2.3 Hubungan Antar Variabell.....	22
2.4 Kerangka Penelitian.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Variabell Penelitian dan Definisi Operasional.....	25
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	26

3.3	Jenis dan Metode Pengumpulan Data.....	27
3.4	Analisis Data.....	31
BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		37
4.1	Karakteristik Responden.....	37
4.2	Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	38
4.3	Pengujian Instrumen.....	43
4.4	Analisis Inferensial.....	47
4.5	Pembahasan.....	53
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....		60
LAMPIRAN.....		64



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	6
Tabel 2.4 Kerangka Penelitian.....	24
Tabel 3.1 Variabell dan Definisi Operasional.....	25
Tabel 3.2 Sampel Responden Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usian Perusahaan.....	38
Tabel 4.2 Inovasi Proses.....	39
Tabel 4.3 Inovasi Produk.....	40
Tabel 4.4 Komitmen Organisasi.....	41
Tabel 4.5 Kinerja Operasional.....	42
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabell Inovasi Proses.....	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabell Inovasi Produk.....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabell Komitmen Organisasi.....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabell Kinerja Operasional.....	46
Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolineritas.....	48
Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	49
Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, kehidupan sosial ekonomi berkembang sangat pesat menyingkirkan berbagai sekat – sekat yang ada sebelumnya. Semua ini membuat pasar menjadi sangat kompetitif, sehingga membuat banyak perusahaan harus mampu bertahan serta bersaing dengan perusahaan lainnya. Begitu pun dengan usaha mikro dan kecil (UMK).

Usaha Mikro menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (selanjutnya akan disebut UU UMKM), dijelaskan sebagaimana dalam Pasal 1 angka 1, bahwa yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan sebagaimana diatur dalam UU UMKM. Dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 6 ayat (1) UU UMKM, bahwa kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Sementara itu, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)z

UMK memiliki peranan yang penting dalam perekonomian suatu negara maupun daerah. Pada tahun 2016, kontribusi dari UMKM terhadap produk domestik bruto (PDB) terus meningkat dalam 5 tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mencatat kontribusi sektor UMKM meningkatkan dari 57,84% menjadi 60,34%. Selain itu, UMKM memiliki sifat yang lebih fleksibel dibanding dengan usaha berkapasitas yang lebih besar. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah industri kreatif berbentuk UMKM di Indonesia pada tahun 2013 mengalami peningkatan dari 51.409.612 ke 57.895.721 dalam 5 tahun terakhir (BPS, 2016).

Melihat kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan, UMK dapat dijelaskan sebagai Usaha Mikro merupakan jenis usaha yang memiliki kecenderungan usaha padat karya atau pengrajin dengan keterbatasan jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya, dan usaha kecil merupakan kelompok yang menjalin kerja sama dalam melakukannya kegiatannya bersama pihak lainnya.

Melonjaknya jumlah UMK yang tumbuh dan berkembang di Indonesia menyebabkan meningkatnya persaingan. Oleh sebab itu, unit usaha dituntut untuk dapat terus meningkatkan kinerja operasionalnya agar dapat memenangkan persaingan dan mengikuti perkembangan industri. Ditambah lagi tingginya pertumbuhan UMK dan ancaman global yang semakin nyata, seperti banyaknya pelaku UMK yang merugi. Menurut Joko Widodo dikutip dari CNBC Indonesia (CNBCIndonesia.com, 2019), banyak UMK gulung tikar karena kalah bersaing dengan bisnis – bisnis yang sudah matang, selain akses modal, efisiensi, dan manajerial merupakan aspek penting yang terus disorot pemerintah. Oleh karena itu, kualitas kinerja operasional harus ditingkatkan.

Salah satu upaya dalam meningkatkan kinerja operasional, perusahaan dapat melakukan inovasi proses. Inovasi proses adalah penetapan metode produksi atau pengiriman barang yang sudah diproduksi oleh suatu perusahaan melalui berbagai macam penambahan nilai. Lebih lanjut dalam Hartini (2000), dapat dipahami bahwa dalam menciptakan efisiensi dalam produksi dapat tercipta dengan adanya inovasi proses, sehingga dalam hal produksi, biaya komplain, biaya retur

dapat lebih diminimalkan oleh perusahaan. Lebih lanjut, dalam penelitian yang ditujukan kepada usaha kecil dan usaha menengah di Jawa Timur, diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara inovasi proses terhadap kinerja operasional perusahaan.

Dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan yang cukup kompetitif diperlukan strategi – strategi yang cukup progresif seperti inovasi produk. Menurut Nugraha (2019), inovasi produk adalah memberikan nilai tambah pada suatu barang atau jasa. Inovasi produk ialah inovasi yang digunakan dalam seluruh operasional yang potensial dalam menciptakan pemikiran dan imajinasi orang yang pada akhirnya menciptakan konsumen. Dalam hal ini UMK dapat senantiasa memberikan nilai tambah baru pada produk yang dirasa berpotensi di pasar. Namun, inovasi produk tidak hanya terbatas pada barang namun juga jasa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartini (2012); Abdullah (2019), menunjukkan bahwa inovasi produk dan inovasi proses memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional perusahaan. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa jika UMK melakukan inovasi produk dan inovasi proses, maka akan didapatkan kinerja operasional perusahaan yang cukup kompetitif dalam menghadapi persaingan yang ada.

Tingginya pertumbuhan dan *trend* sektor bisnis yang satu ini tidak hanya menciptakan peluang, namun juga ancaman kompetisi ke depannya. UMK merupakan bisnis dalam bentuk jasa dan barang, oleh karena itu perusahaan harus memiliki komitmen organisasi untuk dapat bersaing dan bertahan. Menurut Abdullah (2019), komitmen organisasi adalah kondisi di mana seseorang karyawan berada dalam organisasi tertentu dengan tujuan dan keinginan untuk mempertahankan status keanggotaan dalam organisasi tersebut. Lebih lanjut, dengan adanya komitmen organisasi setiap karyawan akan merasa memiliki perusahaan. Dengan kata lain menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2019) dan Nugraha (2019), terdapat pengaruh komitmen organisasi yang kuat terhadap kinerja operasional, karena karyawan dan perusahaan dapat berkembang dan bergerak sesuai kesamaan visi dan misi dalam memenangkan persaingan yang ada.

Mengingat pentingnya inovasi proses, inovasi produk, komitmen organisasi, serta kinerja operasional perusahaan dalam mengukur pencapaian suatu usaha. Dan ketertarikan penulis pada UMK, sebagaimana uraian latar belakang di atas. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Inovasi Proses, Inovasi Produk, dan Komitmen organisasi Pada Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Dan Usaha Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah rendahnya kinerja operasional, sehingga diperlukan peningkatan dalam kaitannya dengan inovasi proses, inovasi produk, dan komitmen organisasi. Dengan demikian, pertanyaan penelitian adalah;

1. Apakah Inovasi Proses Memiliki Pengaruh terhadap Kinerja Operasional?
2. Apakah Inovasi Produk Memiliki Pengaruh terhadap Kinerja Operasional?
3. Apakah Komitmen Organisasi Memiliki Pengaruh terhadap Kinerja Operasional?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inovasi Proses pada kinerja operasional perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inovasi Produk pada kinerja operasional perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi pada kinerja operasional.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka manfaat penelitian yang dilakukan adalah:

- Penulis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu dan dapat memberikan kontribusi serta gambaran terkait penelitian lebih lanjut,

khususnya terkait faktor – faktor yang berpengaruh pada kinerja operasional perusahaan.

- Teori Manajemen Operasional

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan manajemen operasional, terutama mengenai pentingnya kinerja operasional perusahaan.

- Lembaga (UII)

Menambah referensi tentang pengetahuan manajemen operasi terhadap inovasi proses, inovasi produk, komitmen organisasi, dan kinerja operasional perusahaan.

- Perusahaan

Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja operasional perusahaan dalam melaksanakan inovasi proses, inovasi produk, dan komitmen organisasi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA & TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

#### Ringkasan penelitian terdahulu

No.	Pengarang dan Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Abdullah (2019), “Pengaruh Komitmen organisasi, Planning, Inovasi Proses, dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Operasional pada UMK Gerabah di Yogyakarta”.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Komitmen organisasi.</li><li>• Inovasi Produk.</li><li>• Inovasi Proses.</li><li>• Kinerja Operasional.</li></ul>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi, <i>planning</i> , inovasi proses, dan inovasi produk terhadap kinerja operasional pada UMK Gerabah di Yogyakarta. Kuesioner dibagikan kepada 96 responden. Adapun hasil penelitian menunjukkan komitmen organisasi berpengaruh pada kinerja operasional, <i>planning</i> pun berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan, Inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan. Dan yang terakhir adalah inovasi produk, berpengaruh pada kinerja operasional perusahaan. Berdasarkan analisis pada penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa semua Variabel pada penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap kinerja operasional.
2.	Nugraha (2019), “Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Informasi, Inovasi Proses Terhadap Kinerja Perusahaan <i>Coffee Shop</i> di Yogyakarta”.	<ul style="list-style-type: none"><li>• Inovasi Produk.</li><li>• Inovasi Proses.</li><li>• Kinerja Operasional.</li></ul>	Penelitian ini membahas pengaruh inovasi produk, kualitas informasi, inovasi proses terhadap kinerja operasional perusahaan di <i>coffee shop</i> di Yogyakarta, dengan sampel mencapai 120 responden. Melalui penelitian ini diketahui bahwa inovasi produk, kualitas informasi, inovasi proses secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.

3.	Romadhon (2019), “Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja Operasional di Mediasi Inovasi Proses dan Inovasi Produk Pada Usaha Mikro di Kecamatan Kraton Daerah Istimewa Yogyakarta”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi Produk.</li> <li>• Inovasi Proses.</li> <li>• Kinerja Operasional.</li> </ul>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Romadhon (2019) memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari teknologi terhadap kinerja operasional perusahaan di mediasi inovasi proses dan inovasi produk pada Usaha Mikro dalam industrikerajinan di Kecamatan Kraton Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan sumber data yang berasal dari 77 responden pemilik usaha mikro dalam industrikerajinan di Kecamatan Kraton Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan SPSS. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inovasi proses dan inovasi produk. Teknologi, inovasi proses, inovasi produk berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Kemudian Inovasi proses dan inovasi produk memediasi hubungan antara teknologi dan kinerja operasional perusahaan. Sedangkan dampak yang paling memiliki pengaruh terbesar dalam memediasi di hasilkan dari variable inovasi proses.</p>
4.	Hartini (2012), “Peran Inovasi : Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis”.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi Produk</li> <li>• Inovasi Proses</li> <li>• Kinerja Operasional</li> </ul>	<p>Dampak inovasi terhadap kualitas produk dan kinerja bisnis dari usaha kecil dan menengah di Jawa Timur merupakan tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian yang di tulis oleh Hartini (2012). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>Proportional area random sampling</i> dan <i>path analysis</i>, dilakukan uji terhadap lima hipotesis, dua dari lima hipotesis dalam penelitian ini ditolak.. Hal ini memperlihatkan pentingnya usaha keci; dan menengah untuk inovatif dalam</p>

			menghasilkan produk dengan kualitas tinggi guna meningkatkan nilai kompetitif dalam persaingan global. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa inovasi produk dan inovasi proses berpengaruh signifikan pada kinerja operasional perusahaan.
5.	Canh et al. (2019), <i>“The Impact of Innovation on the Firm Performance and Corporate Social Responsibility of Vietnamese Manufacturing Firms”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inovasi Produk</li> <li>• Inovasi Proses</li> <li>• Kinerja Organisasi</li> </ul>	<p>Melalui penelitian ini dijelaskan bahwa inovasi adalah proses yang kompleks dan telah terbukti berpengaruh terhadap berbagai tingkatan pemangku tanggungjawab dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas literatur dengan fokus pada efek individu dari inovasi produk dan inovasi proses, dan kemudian dengan interaksinya pada kolaborasi eksternal seperti tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi proses dan inovasi produk memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan dalam hal pangsa pasar.</p> <p>Penelitian ini dilakukan melalui survei yang dilakukan secara nasional, di mana peneliti mengirimkan formulir survei melalui pos pada lebih dari 50.000 perusahaan selama tiga tahun (2011 – 2013). Namun, hanya 8.386 perusahaan yang mengembalikan formulir tersebut.</p> <p>Seperti yang dijelaskan di atas, melalui penelitian ini diketahui bahwa inovasi produk dan inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.</p>
6.	Tarigan (2018), <i>“The Impact of Organization Commitment to Process and Product Innovation in Improving Operational Performance”</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen Organisasi</li> <li>• Kinerja Operasional</li> </ul>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2018) ini bertujuan untuk menguji dampak dari komitmen organisasi terhadap kinerja operasional melalui inovasi proses perencanaan dan pengendalian,</p>

			serta inovasi produk. Analisis data menggunakan <i>partial least square</i> (PLS) dengan menggunakan SMART-PLS. Kuesionernya dibagikan pada 90 dari 84 responden yang mewakili 42 perusahaan sepatu, dan 6 responden yang mewakili para ahli dari asosiasi industri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh pada perencanaan dan pengendalian proses, proses inovasi, serta kinerja operasional perusahaan.
7.	Akbar et al., (2017), "Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT PELINDO Surabaya)".	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen Organisasi</li> <li>• Kinerja Operasional</li> </ul>	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh simultan komitmen afektif, komitmen kontinuitas, dan komitmen normatif terhadap kinerja operasional perusahaan guna menjelaskan pengaruh parsial komitmen afektif, komitmen kontinuitas, dan komitmen normatif pada kinerja operasional pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Kantor Pusat Surabaya. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengumpulan menggunakan kuesioner. Adapun responden dari penelitian ini adalah sebanyak 80 orang dengan teknik pengambilan sampel secara <i>proportional stratified random sampling</i> . Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Inovasi Proses

Inovasi proses adalah penetapan metode produksi atau pengiriman barang yang sudah diproduksi oleh suatu perusahaan melalui berbagai macam penambahan

nilai. Menurut Abdullah (2019), inovasi proses adalah metode produksi dengan mengadopsi teknologi baru di seluruh proses rantai nilai termasuk manufaktur, pemrosesan data, dan distribusinya. Hal ini menandakan bahwa menganut proses inovasi dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, sehingga biaya perusahaan dalam hal produksi, biaya komplain, serta biaya retur dapat diminimalkan. Lebih lanjut, perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja operasional selalu fokus dalam melakukan inovasi proses, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas, pengurangan biaya, dan peningkatan respon. Sementara dalam Canh et al. (2019), Inovasi proses mengarah pada peningkatan metode produksi atau pengiriman produk atau jasa. Dapat ditetapkan melalui sebuah metode proses yang baru atau ditingkatkan dari yang sudah ada. Adapun tujuan utama dari inovasi proses yaitu mampu memberikan serta menyalurkan nilai pelanggan yang lebih baik. Sedangkan Inovasi dapat dipandang dengan pendekatan strukturalis dan pendekatan pada proses. Pendekatan yang strukturalis memiliki pandangan terhadap inovasi sebagai suatu bagian dengan parameter yang tetap, seperti teknologi dan implementasi manajemen, adapun pendekatan proses memandang inovasi sebagai suatu proses yang kompleks, serta melibatkan berbagai kelompok sosial dalam organisasi.

Selain itu, pengukuran tingkat inovasi menggunakan pengukuran garis kontinum, yang mana tingkat inovasi rendah menggambarkan individu tau bagian dalam organisasi lemah dalam mengadopsi suatu inovasi, di lain pihak inovasi yang tinggi menggambarkan posisi adopsi yang kuat dari individu atau unit dalam organisasi (Daghfous et al., 1999). Kecenderungan organisasi atau perusahaan mengadopsi inovasi yang bersifat tidak konstan untuk setiap jenis inovasi. Dalam peristiwa seperti ini, berbagai karakteristik organisasi atau perusahaan berinteraksi Bersama dengan berbagai dimensi organisasi atau kelompok untuk menentukan kemungkinan adopsi inovasi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Demi meningkatkan keuntungan dan profitabilitas perusahaan, menilai seberapa baik aktivitas dan proses yang dilakukan perusahaan merupakan hal yang fundamental, sehingga untuk itu perlu digunakan ukuran kinerja yang dirancang guna menilai seberapa baik hasil akhir yang dicapai. Dari hasil perbandingan tersebut, manajemen dapat mengevaluasi seberapa besar penyimpangan yang

terjadi dan seberapa jauh kemajuan yang telah tercapai dan tidak tercapai, sehingga dapat diambil tindakan untuk mengatasinya. Lebih lanjut dalam Hartini (2000), dapat dipahami bahwa inovasi proses dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi.

Proses teknologis, manajerial, serta sosial, di mana gagasan atau konsep baru pertama kali diperkenalkan untuk kemudian dipraktekkan dalam suatu kultur merupakan proses-proses dalam inovasi. Menurut OECD (*Organisation for Economic Co-Operation and Development*) atau Organisasi Kerja sama dan Pengembangan Ekonomi) pada 2015 dalam Nugraha (2019), tinggi rendahnya inovasi proses dapat diukur dengan peningkatan kuantitas dan kualitas produk melalui proses produksi, serta penurunan beban biaya. Dalam Canh et al. (2019), ditambahkan bahwa OECD (*Organization for Economic Co-Operation and Development*) mengategorikan bahwa inovasi berfokus pada inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran, dan inovasi organisasi.

Dalam Hartini (2000), pengukuran inovasi proses dalam peningkatan proses produksi adalah :

1. Kecepatan dan efisiensi proses produksi,
2. Keandalan dalam proses produksi,
3. Kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam proses produksi,
4. Kemampuan dalam mengurangi kesalahan dalam kegiatan produksi
5. Berusaha dalam menjaga proses produksi di depan para pesaing.

### **2.2.2 Inovasi Produk**

Menurut Nugraha (2019) inovasi produk merupakan proses dari penggunaan teknologi baru dalam suatu produk sehingga produk mendapatkannilai tambah. Inovasi produk ialah inovasi yang digunakan didalam seluruh operasional yang potensial dalam menciptakan pemikiran dan imajinasi orang yang pada akhirnya menciptakan konsumen.

Dengan adanya inovasi produk, diharapkan perusahaan dapat mampu untuk melihat peluang pasar dengan lebih baik, sehingga perusahaan akan mampu bertahan dan menjadi lebih baik maupun menjadi lebih maju dari para pesaingnya.

Proses inovasi produk akan berdampak dengan keberhasilan perusahaan dengan dilihat melalui kenaikan revenue ataupun profitnya (Nugraha, 2019).

Menurut Dhewanto (2015) bahwa inovasi produk tidak hanya menemukan produk baru tetapi juga harus memberikan nilai lebih kepada produk. Jika produk baru itu hanya sekadar ditemukan tetapi tidak ada nilainya maka produk itu hanya bisa digolongkan menjadi suatu produk baru tetapi tidak bisa disambut dengan suatu inovasi produk.

Menurut Ahmed dan Charles (2010), Inovasi merupakan suatu ide baru dan berbeda dari ide yang ada sebelumnya dengan cara memproduksi atau membuat menjadi nyata, di mana inovasi merupakan hasil dari proses evaluasi, sebuah konsep baru dan pengimplementasi dengan metode baru dan berbeda serta teknologi dalam meningkatkan kualitas biaya yang lebih rendah dalam memenuhi target ataupun tujuan perusahaan. Hasil dari inovasi produk adalah pengenalan baik secara marjinal maupun radikal baik barang maupun jasa dengan hubungannya pada fungsi, karakteristik, ataupun komponennya. Menurut Canh et al. (2019), sebagian besar dari inovasi produk disebabkan oleh faktor permintaan, walalu pun tetap tidak dapat menutup kemungkinan dari faktor penawaran. Pada hakikatnya, inovasi produk bisa terjadi melalui peningkatan teknologi, mengubah selera pelanggan, memperpendek siklus hidup produk, serta dikombinasikan dengan peningkatan persaingan global dan regional secara keseluruhan.

Menerapkan Inovasi produk didalam perusahaan merupakan salah satu dampak dari perubahan teknologi yang cepat dan variasi produk yang tinggi akan menentukan kinerja perusahaan (Nugraha, 2019). Inovasi yang berkelanjutan dalam suatu perusahaan merupakan kebutuhan dasar yang pada akhirnya menciptakan keunggulan yang kompetitif. Secara konvensional, istilah dari inovasi dapat diartikan sebagai sebuah terobosan yang memiliki kaitan dengan produk baru. Inovasi juga dipandang dengan sebagai mekanisme suatu perusahaan dalam beradaptasi dengan lingkungan dinamis. Perubahan yang terjadi didalam lingkungan bisnis menciptakan pemikiran baru, ide-ide baru dan memberikan produk yang inovatif. Dengan demikian memiliki arti penting bahwa inovasi tidak hanya suatu alat yang mempertahankan kelangsungan tetapi juga meningkatkan persaingan.

Menurut Hartini (2000), perubahan teknologi yang cepat dapat mempengaruhi dari adanya inovasi produk, serta variasi produk yang tinggi akan menentukan kinerja operasional dari suatu perusahaan. Atau dengan kata lain, memulai atau memperkenalkan sesuatu yang baru merupakan arti dari inovasi.

Keunggulan bersaing dalam suatu produk merupakan faktor penentu dari sebuah kesuksesan produk baru, sehingga suatu produk inovasi harus mempunyai keunggulan dibanding dengan produk yang sejenis.

Terdapat lima karakteristik produk yang dapat diukur dan digunakan sebagai indikator:

1. Keuntungan relatif ialah ketika dimana suatu ide dianggap lebih baik dan lebih menguntungkan secara ekonomis dari yang ada sebelumnya.
2. Kesesuaian ialah sejauh mana masa lalu suatu inovasi dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang ada, pengalaman masa lalu dan kebutuhan konsumen.
3. Kerumitan ialah sebuah tingkatan di mana ketika sebuah inovasi dianggap sulit digunakan dan dipahami.
4. Kemungkinan untuk dicoba ialah di mana suatu inovasi dalam skala kecil. Ide yang baru dapat dicoba dalam skala kecil dan lebih cepat diadopsi daripada inovasi yang tidak dapat dicoba lebih dulu.
5. Mudah diamati merupakan keuntungan teknis ekonomis, yaitu hasil dari suatu inovasi dapat dilihat dengan mudah.

Cooper dan Emory (1995) dalam Nugraha (2019), mendefinisikan suatu produk yang baru dinyatakan berhasil dalam melakukan inovasi jika;

1. Kondisi yang kompetitif,
2. Kondisi Internal,
3. Proses Pengembangan Produk yang baru,
4. serta Keunggulan Kompetitif.

Adapun pengukuran inovasi produk menurut Nugraha (2019) dalam peningkatan kualitas produk adalah :

1. Kemampuan mengembangkan produk,

2. Kebersihan produk,
3. Kapasitas melakukan diversifikasi produk.

### 2.2.3 Komitmen organisasi

Menurut Abdullah (2019), komitmen organisasi adalah kondisi di mana seseorang karyawan berada dalam organisasi tertentu dengan tujuan dan keinginan untuk mempertahankan status keanggotaan dalam organisasi tersebut. Lebih lanjut, hal ini digambarkan seorang karyawan merasa memiliki perusahaan. Dengan kata lain, itu adalah bagaimana karyawan puas dengan pekerjaan yang diberikan secara eksplisit, dan organisasi memberikan tanggapan yang sama kepada semua karyawan. Menurut Akbar et al. (2017), menjelaskan 3 hal konseptual yang menjadi penanda komitmen organisasional, di antaranya yakni :

1. Adanya rasa percaya yang kuat dan penerimaan bersama terhadap tujuan dan nilai – nilai perusahaan,
2. Adanya keinginan bersama untuk melakukan usaha sungguh – sungguh demi perusahaan,
3. Terdapat keinginan atau Hasrat yang kuat untuk mempertahankan hubungan dalam suatu perusahaan.

Sementara menurut Weng et al., (2010), komitmen organisasi merupakan suatu kondisi psikologis yang mencirikan suatu hubungan karyawan dengan organisasi atau implikasinya memengaruhi apakah karyawan akan mempertahankan pekerjaan atau tidak. Komitmen organisasi dapat didefinisikan sebagai keinginan seorang individu yang mempertahankan posisinya di organisasi tersebut dan bersedia untuk bekerja sama dengan anggota lainnya dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara bersama – sama.

Selanjutnya, menurut Prasetyono dan Kompyurini (2007), komitmen yang ada dapat didefinisikan sebagai;

- a. Keyakinan dan penerimaan tujuan dan nilai bersama.
- b. Kemauan untuk berusaha atau bekerja dalam kepentingan bersama.
- c. dan Hasrat untuk menjaga kebersamaan.

Sementara, menurut Shepperd dan Mathew (2000), terdapat beberapa pendekatan dalam meningkatkan komitmen yang dimulai dengan keterlibatan kepemimpinan dari manajemen perusahaan, yakni :

- a. *Attitudinal approach* (Pendekatan berdasarkan sikap), merupakan komitmen yang menunjukkan permasalahan pada keterlibatan dan loyalitas.
- b. Pendekatan multi dimensi (*Multidimensional Approach*), yakni faktor – faktor pengikat yang didasarkan atas berbagai latar belakang yang ada, seperti komitmen yang dikarenakan keinginan untuk nilai – nilai kebersamaan dan berdasarkan kebutuhan rasional atas kemampuan, pengetahuan, dan lainnya.
- c. Pendekatan berdasarkan komitmen organisasi normative (*The Normative Approach*), yakni komitmen yang didasarkan oleh identifikasi organisasi dan digeneralisasikan terhadap nilai–nilai dan tanggung jawab bersama.
- d. Pendekatan berdasarkan perilaku, yakni kesadaran yang dimiliki oleh setiap pihak dalam organisasi tersebut.

Menurut Greberg dan Baron (2005), terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi komitmen organisasi terhadap pekerja, yakni :

- a. Karakteristik kerja  
 Dengan memberikan pekerjaan yang lebih bervariasi dan luas, dapat memberikan tanggung jawab yang lebih penuh terhadap pekerja. Hal ini dapat memengaruhi produktivitas pekerja dalam mengembangkan gagasannya, serta memberikan otonomi yang besar kepada pekerja melalui pekerjaannya. Otonomi dan variasi kerja sebagai bagian dari karakteristik kerja diyakini memiliki pengaruh yang kuat dalam organisasi.
- b. Sifat – sifat imbalan yang diterima  
 Komitmen organisasi dapat ditingkatkan dengan menerapkan perencanaan pembagian keuntungan (*profit sharing plan*) yang dilakukan perusahaan. Karyawan akan menerima insentif atau bonus profesional dengan keuntungan perusahaan.

c. Keberadaan kesempatan kerja alternatif

Adanya kesempatan yang besar untuk memperoleh pekerjaan di luar organisasi tempat karyawan bekerja cenderung mendorong turunnya komitmen organisasi perusahaan pada pekerja dan sebaliknya, karena terbaginya prinsip tanggungjawab yang ada.

d. Perlakuan pada pendatang baru dalam organisasi

Organisasi biasanya memberikan perlakuan yang dibutuhkan untuk membantu para pekerja yang baru hingga dapat menjadi anggota organisasi yang produktif.

Selain itu, menurut Sabrina (2011), dalam membangun komitmen organisasi bagi perusahaan dapat mengembangkan tiga sikap yang saling berhubungan, yaitu:

- a. Identifikasi, untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, diperlukan adanya pemahaman atau penghayatan.
- b. Keterlibatan, yakni perasaan senang dan perasaan untuk ikut terlibat dalam suatu pekerjaan.
- c. Loyalitas, yakni perasaan bahwa organisasi merupakan tempat untuk bekerja dan tinggal.

Adapun pengukuran komitmen organisasi menurut Abdullah (2019) adalah :

1. Memperhatikan kebutuhan karyawan,
2. Pengembangan karyawan,
3. dan Pengakuan hasil kerja.

#### 2.2.4 Kinerja Operasional Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sebuah kegiatan manajemen. hasil yang di dapat ialah (output) sesungguhnya dari perusahaan yang diukur kemudian dibandingkan dengan output yang dihasilkan (Jahanshahi, *et al.*, 2012). Ada berbagai macam cara dalam pengukuran kinerja operasional, salah satu nya ialah menggunakan kinerja operasional. Kinerja operasional adalah bidang manajemen yang mengkhususkan pada produksi barang dan jasa, serta bidang yang menggunakan alat-alat dan teknik khusus dalam memecahkan masalah. Dalam

pengukuran kinerja operasional dapat diukur melalui pangsa pasar yang ada, dan kualitas produk jasa, peluncuran produk baru.

Kinerja operasional merupakan kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Kinerja perusahaan secara umum dan keunggulan kompetitif merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil. Pengukuran terhadap pengembalian investasi, pertumbuhan, volume, laba dan tenaga kerja pada perusahaan umum dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan (Nugraha, 2019) dari tinjauan yang bersifat keuangan atau non keuangan. Kinerja operasional Pengukuran kinerja merupakan salah satu cara perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil, melihat apakah perusahaan itu dalam kondisi baik dapat dilihat melalui pengukuran aspek-aspek yang ada, baik perusahaan merupakan aspek penting oleh investor dalam mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan. Kinerja Operasional dapat diukur melalui tingkat produktivitas, tingkat kesalahan produk, ketepatan waktu produk sampai ketangan konsumen (Terziovski dan Sammson, 1999). Didalam kinerja operasional perusahaan memiliki 5 dimensi yaitu:

1. Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Adaptasi dari praktek "*multi supplier*" dapat meningkatkan fleksibilitas menghasilkan sumber alternatif untuk pengadaan dengan mengurangi risiko rantai pasokan.

2. Pengurangan *Lead Time* Produksi

Pengurangan lead time produksi akan dapat meningkatkan respon perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Untuk mengurangi *lead time* produksi adalah *e-procurement*, *single sourcing* dan *just in time*.

3. *Forecasting* (Peramalan)

kombinasi kinerja gabungan dari sumber daya seperti pasokan bahan, manufaktur, perencanaan produksi dan prediksi permintaan pelanggan merupakan definisi dari Peramalan atau *forecasting*.

#### 4. Perencanaan Sumber Daya dan Penghematan Biaya

Dengan adanya perencanaan strategis yang tepat, maka penghematan biaya dapat lebih dioptimalkan. Dengan waktu siklus singkat, pesanan bisa diproses dengan lebih cepat, efisiensi dapat meningkat dan biaya produksi dapat berkurang. Selain itu, untuk mempersingkat waktu dan mengurangi biaya pemesanan dapat dilakukan dengan penggunaan alat *e-procurement*.

#### 5. Pengurangan Tingkat Persediaan

Pengurangan tingkat persediaan dapat menjadikan lebih efektifnya kinerja perusahaan yaitu dapat mengurangi penggunaan gudang dan peningkatan arus kas (Lenny *et al*, 2007).

Adapun menurut Tarigan (2018), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional adalah :

1. Pemenuhan pesanan,
2. Kecepatan pengiriman,
3. Fleksibilitas pengiriman,
4. dan Fleksibilitas untuk mengubah volume.

Sementara itu, menurut Nugraha (2019), pengukuran kinerja operasional perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa item, yakni :

1. Ketepatan waktu dalam proses,
2. dan Kualitas hasil dalam proses.

### 2.2.5 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMK)

Usaha Mikro menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (selanjutnya akan disebut UU UMK), dijelaskan sebagaimana dalam Pasal 1 angka 1, bahwa yang dimaksud dengan

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang atau perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan sebagaimana diatur dalam UU UMK. Dijelaskan lebih lanjut dalam Pasal 6 ayat (1) UU UMK, bahwa kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Sementara itu, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Melihat kondisi faktual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan, UMK dapat dijelaskan sebagai berikut; Usaha Mikro memiliki kecenderungan usaha padat karya atau pengrajin dengan keterbatasan jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya, dan usaha kecil adalah kelompok yang menjalin kerja sama dalam melakukannya kegiatannya bersama pihak lainnya. Selain itu, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (2015) menambahkan bahwa UMK juga memiliki karakteristik tersendiri, seperti :

1. Kualitasnya belum standar, karena Sebagian besar UMK belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai. Produk yang dihasilkan biasanya dalam bentuk *handmade* sehingga standar kualitasnya beragam.

2. Desain produknya terbatas, hal ini dipicu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman terkait produk. Mayoritas UKM masih bekerja berdasarkan pesanan.
3. Jenis produknya terbatas, biasanya UKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja. Apabila ada permintaan model baru, UKM sulit untuk memenuhinya, ataupun jika diterima, membutuhkan waktu yang cukup lama.
4. Kapasitas produksinya terbatas, UKM memiliki keterbatasan kuantitas produksi karena keterbatasan fasilitas, tenaga kerja, dan juga modal usaha.
5. Kontinuitas produk tidak terjamin, karena produksi belum teratur.

Dalam perkembangannya, UMK dianggap salah satu sektor yang mendukung perekonomian Indonesia. Menurut Setyobudi (2007), setidaknya ada potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UMK dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar.

## **2.3 Hubungan antar Variabel**

### **2.3.1 Inovasi Proses Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan**

Inovasi proses memengaruhi kinerja operasional perusahaan secara positif. Menurut Nugraha (2019), inovasi proses adalah tindakan untuk memperkenalkan proses produksi baru atau aktivitas harian baru. Dengan adanya inovasi proses didalam perusahaan tentu akan terjadi perubahan proses produksi di perusahaan. Proses inovasi adalah metode baru dengan mengadopsi teknologi baru di seluruh rantai nilai termasuk manufaktur, pemrosesan data, dan distribusi (Ismail dan Mamat, 2012). Dengan menggunakan mesin baru, perusahaan dapat mengurangi beberapa biaya yang membebani, yakni karyawan yang berlebih dan produk gagal. Pemotongan biaya membuat perusahaan mengurangi harga produk mereka. Jika harganya berkurang, ia dapat bersaing di pasar dan meningkatkan penjualan serta pangsa pasar.

Dalam penelitian yang dilakukan Tarigan (2018), dinyatakan bahwa inovasi proses yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan kinerja operasional dan juga akan sangat berpengaruh antara operasional perusahaan. Hal ini diperkuat oleh

penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2019), di mana menurutnya semakin tinggi inovasi proses maka akan semakin berpengaruh positif pada kinerja operasional perusahaan. Dalam hal ini, maka dapat berpengaruh antara inovasi proses dengan kinerja operasional, sehingga terbentuk hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Inovasi Proses Berpengaruh Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan.**

### **2.3.2 Hubungan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan**

Terkait dengan adanya inovasi produk, maka perusahaan harus bisa melihat peluang pasar dengan baik dan memberikan inovasi produk baru kepada konsumen, sehingga perusahaan akan mampu bertahan dan memiliki keunggulan kompetitif dari pesaingnya. Dengan adanya Inovasi produk, maka dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan. Inovasi produk merupakan salah satu dampak dari perubahan teknologi yang cepat dan variasi produk yang tinggi akan menentukan kinerja perusahaan (Sri Hartini, 2012). Kinerja yang tepat dapat diperoleh dari hasil penerapan operasi dan bisnis yang dilihat dengan kualitas, biaya, fleksibilitas dan inovasi produk (Nugraha, 2019).

Seperti yang telah diteliti oleh Nugraha (2019) yang mana menunjukkan bahwa Inovasi produk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Sehingga dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H2: Inovasi Produk Berpengaruh Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan.**

### **2.3.3 Hubungan Komitmen organisasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan**

Komitmen organisasi, menurut Chen et al. (2006), menggambarkan bagaimana terdapat perasaan saling memiliki antara perusahaan dan karyawan. Dengan kata lain, itu adalah bagaimana karyawan puas dengan pekerjaan yang diberikan secara eksplisit, dan organisasi memberikan tanggapan yang sama kepada semua karyawan. Menurut Robbins (2005), komitmen organisasi dapat diartikan sebagai keberpihakan organisasi pada karyawan dan saling mendukung semua

tujuan – tujuan dari organisasi tersebut, serta berniat untuk memelihara keanggotaannya di organisasi tersebut.

Komitmen Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat dikatakan komitmen organisasi sangat berpengaruh terhadap kinerja operasional. Seperti yang telah diteliti oleh Abdullah (2019) yang mana menunjukkan bahwa Komitmen organisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Sehingga dibentuk hipotesis sebagai berikut:

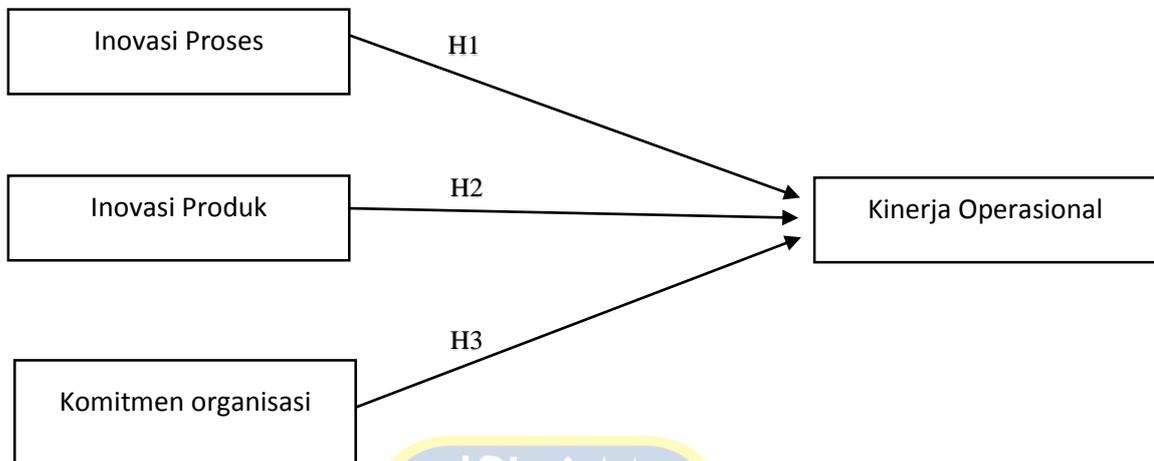
**H3 : Komitmen organisasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan.**



## 2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1

### Kerangka Penelitian



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

**Tabel 3. 1**  
**Variabel dan Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
<p><b>Inovasi Proses</b></p> <p>Inovasi proses merupakan penetapan metode produksi atau pengiriman barang yang diproduksi oleh sebuah perusahaan yang telah melewati berbagai macam peningkatan yang cukup signifikan. Inovasi proses menggambarkan perubahan dalam cara organisasi menghasilkan produk dan layanan (Hartini, 2012).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki proses produksi.</li> <li>2. Efisiensi proses produksi.</li> <li>3. Peningkatan layanan proses.</li> <li>4. Upaya memperbaiki proses.</li> <li>5. Memperkecil kesalahan.</li> <li>6. Gagasan penggunaan teknologi dalam proses produksi.</li> </ol>
<p><b>Inovasi Produk</b></p> <p>Inovasi produk adalah penggunaan teknologi baru dalam suatu produk sehingga produk mendapatkan nilai tambah (Nugraha, 2019).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ide pengembangan produk.</li> <li>2. Mengembangkan produk.</li> <li>3. Kebersihan produk.</li> <li>4. Diversifikasi produk.</li> </ol>
<p><b>Komitmen organisasi</b></p> <p>Komitmen organisasi adalah kondisi di mana perusahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlengkapan karyawan.</li> <li>2. Pengembangan karyawan.</li> <li>3. Kesejahteraan karyawan.</li> <li>4. Pengakuan hasil kerja.</li> </ol>

menjamin perjanjian dengan karyawan, sehingga dapat mencapai tujuan dari organisasi (Abdullah, 2019).	
Kinerja Operasional Hasil sesungguhnya atau output yang dihasilkan oleh perusahaan dan kemudian dibandingkan dengan input yang diberikan adalah definisi dari kinerja operasional (Jahanshahi et al., 2012).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketepatan waktu produksi.</li> <li>2. Ketepatan waktu pengiriman,</li> <li>3. Efisiensi bahan baku.</li> <li>4. Meminimalisir kesalahan.</li> </ol>

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2005). Lebih lanjut, menurut Sekaran (2015) populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal yang peneliti inginkan. Populasi pada penelitian ini adalah usaha mikro dan usaha kecil yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### 3.2.2 Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil populasi dengan karakteristik yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Sedangkan menurut Roscoe (1975) dalam Sekaran (2015) memberikan acuan dalam pengambilan sampel, antara lain:

1. Sebagian besar penelitian, ukuran sampel yang tepat berjumlah  $>30$  sampel dan  $<500$  sampel.

2. Apabila sampel terpecah ke dalam sub-sample, ukuran sampel yang tepat adalah minimum 30 sampel.
3. Dalam penelitian multivariate (termasuk analisis regresi berganda), jumlah sampel yang disarankan yaitu 10 kali lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian.
4. Bagi penelitian eksperimental sederhana, ukuran sampel jumlah kecil yaitu antara 10 sampai dengan 20 sampel.

Berdasarkan acuan dari Roscoe (1975) dalam Sekaran (2015), peneliti mengambil sampel sebanyak 54 usaha mikro dan 12 usaha kecil yang merupakan Usaha Mikro dan Kecil dari bidang campuran. Di mana jumlah tersebut berasal dari angket yang disebarakan secara daring oleh peneliti dan kemudian dikualifikasikan Kembali. Dalam menentukan Usaha Mikro, peneliti melihat aset perusahaan yang mencapai Rp 50.000.000,- dan omset perusahaan mencapai Rp 300.000.000,-. Sementara dalam menentukan Usaha Kecil, peneliti mengklasifikasikan berdasarkan jumlah aset perusahaan yang mencapai Rp 50.000.000,- dan omset perusahaan mencapai Rp 300.000.000,- hingga Rp 2.500.000.000,-.

**Tabel 3.2**

**Sampel Responden Penelitian**

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Presentase
1.	Usaha Mikro	54	81%
2.	Usaha Kecil	12	19%
	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

### 3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Berdasarkan sumbernya, data-data yang diperoleh di antaranya yaitu :

## 1. Data primer

Data primer merupakan acuan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan Variabel minat untuk tujuan studi yang spesifik (Sekaran, 2015).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan pada posisi manajemen menengah atau pemilik usaha.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah diolah dan disajikan lebih lanjut baik oleh pihak pengumpul data primer ataupun pihak lain, dari berbagai sumber penulisan, baik berupa buku-buku atau literatur-literatur yang mendukung penelitian, serta yang berasal dari dalam perusahaan.

### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan instrument kuesioner angket dengan menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis kepada sejumlah responden yang diambil sebagai sampel dari populasi yang telah ditentukan untuk diisi atau dijawab, dengan harapan mereka akan memberikan respons atas pertanyaan tersebut. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memberikan secara langsung ke beberapa perusahaan terkait yang ditujukan untuk para manajer dan beberapa karyawan yang terlibat dengan harapan Responden dapat menjawab setiap pertanyaan yang ada dengan jawaban yang sudah disediakan; dalam hal ini responden diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan perasaan dan keadaan yang terjadi pada dirinya terhadap perusahaannya. Isi dari angket berupa butir pertanyaan atas beberapa variabel penelitian, yang muatan rincian pertanyaannya didasarkan pada penjelasan yang telah diuraikan dalam Definisi Operasional Variabel.

Pengukuran kuesioner dalam penelitian penulis menggunakan Skala *Likert*. Skala Likert merupakan pertanyaan yang diberikan dalam bentuk berjenjang mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Skala Likert menghasilkan data interval untuk mengukur Variabel-Variabel independen dan dependen. Sedangkan dalam memberikan jawaban, responden menjawab daftar pertanyaan yang diberikan dengan lima kemungkinan jawaban yang tersedia. Masing-masing jawaban memiliki bobot skor yang berbeda sehingga dapat diolah kedalam bentuk data kuantitatif. Dari proses pemberian skor ini dihasilkan 5 kategori, yaitu :

Skor 5 : Sangat Setuju (SS)

Skor 4 : Setuju (S)

Skor 3 : Netral (N)

Skor 2 : Tidak Setuju (TS)

Skor 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

### 3.3.3 Uji Kualitas Instrumen

Dalam pengujian kualitas data, pengujian menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

#### A. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk menguji apakah kuesioner yang digunakan mempunyai kekuatan validitas, yang berprinsip pada ketepatan dan unsur ketelitian. Validitas dalam konteks ini mensyaratkan alat ukur harus mampu mengukur perbedaan yang terjadi pada obyek yang diukur. Alat ukur sensitif terhadap seluruh perbedaan yang ada pada Variabel dan perubahan kemungkinan terjadi pada Variabel (Cooper dan Schindler, 2001).

Dalam penelitian ini, Aplikasi SPSS 21 dipakai guna membantu menguji validitas penelitian ini. Digunakan nilai korelasi *product moment* ( $r$ ) yang berguna sebagai penentu uji validitas. 5% atau 0,05 merupakan

tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian.. Menurut Arikunto (2010), rumus *product moment* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana:

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara jumlah skor butir (x) dengan jumlah skor total (y)

X : Skor item

Y : Skor total

N : Jumlah Subjek

Sehingga, setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dapat diuji menggunakan korelasi *pearson product moment* antara skor item dengan skor total. Butir pertanyaan tersebut dianggap valid bila signifikansinya  $< 0,05$ .

## B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diajukan untuk mengetahui apakah pengukuran telah memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrument, atau dengan kata lain telah terbebas dari kesalahan (error). Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan item *total correlation* dan *alfa Cronbach* yang mencerminkan konsisten internal alat ukur. *Alfa Cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Semakin dekat *alfa cronbach* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal (Sekaran, 2015).

*Rules of thumb* yang dipakai adalah item *total correlation* masing-masing butir harus  $>0,50$  dan *alfa Cronbach* harus  $> 0,70$  tetapi penulis lain mengatakan bahwa angka  $0,60$  masih dapat diterima (Sekaran, 2015).

### **3.4 Analisis Data**

Semua data yang dikumpulkan dikelompokkan sesuai dengan karakteristik responden yang dituju. Data-data tersebut berupa data tentang demografi responden dan data untuk pengujian hipotesa. Semua data tersebut dikumpulkan secara sistematis dan disajikan secara informatif, ilmiah, dan bisa dipertanggungjawabkan. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara komprehensif. Analisis yang berkaitan dengan penjelasan berbagai perilaku Variabel dilakukan dengan analisis deskriptif berdasarkan pada berbagai teori dan pendekatan yang relevan.

#### **3.4.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan guna menilai karakteristik dari sebuah data. Dengan kata lain, analisis deskriptif merupakan alat analisis untuk menjelaskan, meringkas, mereduksi, menyederhanakan, mengorganisasi, dan menyajikan data ke dalam bentuk yang teratur, sehingga mudah dibaca, dipahami, serta disimpulkan.

#### **3.4.2 Uji Inferensial**

##### **A. Uji Asumsi Klasik**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan asumsi klasik digunakan pengujian hipotesis pada regresi berganda. Maka digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

##### **1). Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing Variabel berdistribusi normal atau tidak menggunakan

tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilihat dari *Asymp Sig. (2-tailed)*, yakni  $> 0,05$  (Ghozali, 2013). Melalui model ini diketahui bahwa jika nilai residu terdistribusi normal.

## 2). Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar Variabel bebas (independen). model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara Variabel independen. Secara ekstrem ada kemungkinan terjadi dua Variabel dependen atau lebih mempunyai hubungan (korelasi) yang sangat kuat, sehingga pengaruh masing-masing Variabel dependen tersebut terhadap Variabel independen sukar untuk dibedakan. Hal ini menyebabkan pendugaan parameter semakin melebar dan kurang teliti. Gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas Variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh Variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Untuk menguji tidak adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,1$ .

## 3). Uji Heteroskedastisitas

Dalam Imam Ghozali (2013), disebutkan jika Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan dari *variance* nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya secara tetap, maka data tersebut dapat disebut homoskedastitas dan *variance*. dari nilai residual satu pengamatan berbeda pada pengamatan lainnya, maka data tersebut termasuk

heteroskedastisitas. Sedangkan Alat ukur untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Glejser.

Model regresi dapat dikatakan baik apabila signifikansi probabilitas di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05), atau dengan kata lain model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

## **B. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression*) sebagai alat analisis utama. Regresi merupakan studi bagaimana satu Variabel yaitu Variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih Variabel lain (Variabel independen) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi nilai rata-rata Variabel dependen didasarkan pada nilai Variabel independen yang diketahui (Widarjono, 2010). Sedangkan regresi berganda (*multiple regression*) merupakan regresi di mana satu Variabel dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih Variabel independen. Untuk memberikan kemudahan dalam perhitungan, penelitian ini akan menggunakan bantuan Program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 21.0. Dalam persamaan di bawah ini Variabel independennya berupa inovasi proses, inovasi produk, dan komitmen organisasi. Sedangkan untuk Variabel dependennya berupa kinerja operasional perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Rantai Pasokan (Variabel Dependen)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien <i>Slope</i> Regresi
X <sub>1</sub>	=	Inovasi Proses (Variabel Independen)
X <sub>2</sub>	=	Inovasi Produk (Variabel Independen)
X <sub>3</sub>	=	Komitmen Organisasi (Variabel Independen)

e = Error Persamaan Regresi

### C. Uji t

Uji t parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing Variabel independen yang meliputi inovasi proses, inovasi produk, dan komitmen organisasi. Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen yang berupa kinerja operasional perusahaan atau menguji keberkaitan koefisien regresi secara parsial. Adapun prosedur pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis operasional, yaitu  $H_0$  dan  $H_a$ .

$H_0$  : tidak ada pengaruh positif antara Variabel independen dengan Variabel dependen.

$H_a$  : ada pengaruh positif antara Variabel independen terhadap Variabel dependen. Menetapkan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%

- $H_0$  diterima, jika  $P > \alpha$
  - $H_0$  ditolak, jika  $P \leq \alpha$
2. Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan (alat) statistika yang digunakan.
  3. Mengambil kesimpulan sesuai dengan butir 1 dan 2.

### D. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga dapat diartikan seberapa besar pengaruh Variabel independen pada perubahan yang terjadi pada Variabel dependen. Dari hal ini dapat diketahui seberapa besar Variabel dependen mampu dijelaskan oleh Variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Koefisien determinasi berkisar dari nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara Variabel independen terhadap Variabel dependen.

Akan tetapi apabila  $R^2 = 1$  menunjukkan adanya pengaruh antara Variabel independen terhadap Variabel dependennya. Adapun interpretasi hasil dari koefisien determinan ( $R^2$ ) adalah;

- a) Apabila nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) semakin mendekati angka satu, berarti Variabel terikat dapat dijelaskan secara linear oleh variable bebas. Jadi, semakin besar nilai dari  $R^2$  maka akan semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat paramalan, karena total variasi dapat semakin menjelaskan Variabel terikat.
- b) Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati angka kecil, maka secara umum dapat dikatakan bahwa besarnya koefisien determinan ganda ( $R^2$ ) berada antara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ .

#### E. Uji F Statistik

Uji F merupakan sebuah uji statistik dalam kontribusi tambahan untuk memprediksi akurasi dari Variabel-Variabel yang sudah ada dalam persamaan. Ketika suatu Variabel ditambahkan ke persamaan regresi di mana terdapat Variabel lainnya yang sudah ada dalam persamaan, kontribusinya mungkin sangat kecil meskipun memiliki korelasi yang tinggi dengan Variabel dependen.

Pendapat lain mengatakan bahwa dengan menggunakan uji F statistik, pengujian ini dimaksudkan untuk menunjukkan apakah Variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap Variabel dependennya.

##### 1) Hipotesis

$H_0$  = Variabel independen tidak memengaruhi Variabel dependen

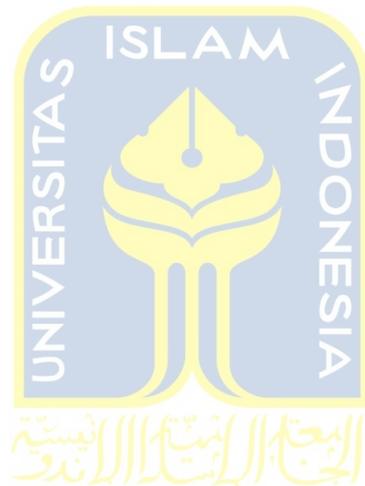
$H_a$  = Variabel independen memengaruhi secara signifikan terhadap Variabel dependen

## 2) Nilai Kritis

Melalui angka probabilitas dengan  $\alpha = 5\%$  dapat digunakan untuk menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis.

Jika nilai probabilitas  $\leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai probabilitas  $> \alpha$   $H_0$  diterima



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian mengenai pengaruh dari Variabel inovasi produk, inovasi proses, dan komitmen organisasi terhadap kinerja operasional perusahaan Usaha Mikro dan usaha Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 66 Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta, di mana menyebarkan kuesioner ke 112 UMK sehingga didapatkan 58% *rate ratio* dan analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah:

- 1) Analisis Deskriptif di antaranya yaitu, analisis karakteristik responden dan deskripsi Variabel penelitian,
- 2) Pengujian instrumen penelitian, dan
- 3) Analisis kuantitatif, analisis regresi linier berganda diselesaikan dengan bantuan program *SPSS 21.0*.

#### **4.1 Karakteristik Responden**

##### **a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Perusahaan**

Berdasarkan kuesioner yang terkumpul dari 66 responden diperoleh data karakteristik responden berdasarkan usia perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.1

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Kategori	Frekuensi (Jumlah)	Persentase
<5 tahun	48	73,5
5-10 tahun	5	7,4
10-15 tahun	4	5,9
>15 tahun	9	3,2
Total	66	100,0

Sumber: Hasil Olah Data, 2020.

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden berdasarkan usia perusahaan, diketahui mayoritas responden penelitian perusahaan berusia <5 tahun dengan jumlah 48 orang atau sebesar 70,6%, 5-10 tahun dengan jumlah 5 orang atau sebesar 7,4%, 10-15 tahun dengan jumlah 4 orang atau sebesar 5,9%, >15 tahun dengan jumlah 9 orang atau sebesar 13,2%, dari total responden 66 orang. Ini menunjukkan sejumlah pengusaha Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Yogyakarta masih didominasi <5 tahun usia perusahaan.

#### 4.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Deskripsi jawaban responden digunakan untuk mengetahui tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap Inovasi Proses, Inovasi Produk, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Perusahaan. Berdasarkan data yang dikumpulkan, jawaban dari responden telah direkapitulasi kemudian dianalisis untuk mengetahui deskriptif terhadap masing – masing Variabel. Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut :

1 = 1,00 – 1,80 = Sangat Tidak Baik

2 = 1,81 – 2,60 = Tidak Baik

3 = 2,61 – 3,40 = Netral

4 = 3,41 – 4,20= Baik

5= 4,21 – 5,00= Sangat Baik

#### 4.2.1 Hasil Analisis Variabel Independent

##### a. Variabel X1

Variabel independent pada penelitian ini adalah Inovasi Proses, Inovasi Produk, dan Komitmen Organisasi. Hasil analisis deskriptif terhadap Variabel Inovasi Proses dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

#### Inovasi Proses

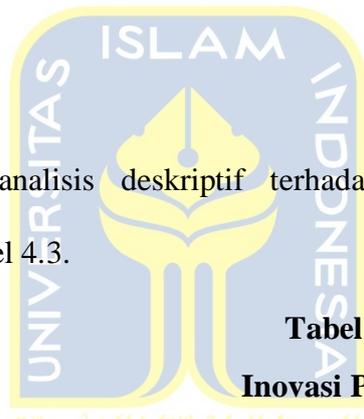
Kode	Item	Mean	Kriteria
InPros1	Perusahaan selalu memperbaiki proses produksinya	4,44	Sangat Baik
InPros2	Perusahaan selalu meningkatkan efisiensi proses produksi	4,33	Sangat Baik
InPros3	Perusahaan melakukan peningkatan pada proses pelayanan.	4,48	Sangat Baik
InPros4	Perusahaan memperbaiki proses produksi.	4,41	Sangat Baik
InPros5	Perusahaan berupaya memperkecil kesalahan produksi.	4,27	Sangat Baik
InPros6	Perusahaan berusaha meningkatkan penggunaan teknologi dalam proses produksi.	3,91	Baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>4,31</b>	<b>Sangat Baik</b>

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden menilai Variabel Inovasi Proses dengan angka rata-rata 4,31 yang masuk dalam kriteria sangat baik, namun kurang optimal. Nilai tertinggi terdapat pada item dengan kode InPros3 sebesar 4,48 “Perusahaan melakukan peningkatan pada proses pelayanan.”. Sedangkan penilaian dengan nilai terendah dapat dilihat pada item dengan kode InPros6 dengan angka 3,91 “Perusahaan berusaha meningkatkan penggunaan teknologi dalam proses produksi”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa responden memiliki komitmen pada inovasi proses dengan meningkatkan inovasi proses produksi yang ada.

#### b. Variabel X2

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap Variabel Inovasi Produk ditunjukkan dalam Tabel 4.3.



**Tabel 4.3**

#### **Inovasi Produk**

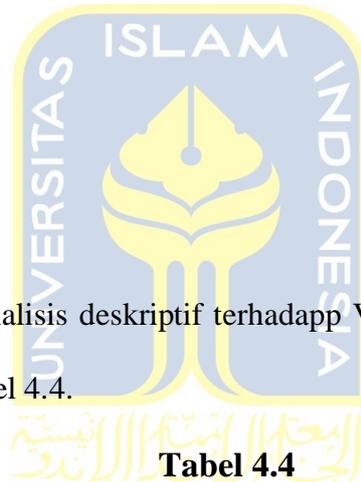
<b>Kode</b>	<b>Item</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
InProd1	Perusahaan selalu meningkatkan ide pengembangan produk.	4,36	Sangat baik
InProd2	Perusahaan selalu melakukan pengembangan produk.	4,03	Baik
InProd3	Perusahaan selalu menjaga kebersihan produk.	4,39	Sangat baik
InProd4	Perusahaan selalu melakukan pengembangan rekayasa sarana produksi.	3,88	Baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>4,17</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan, hasil nilai analisis deskriptif pada Tabel 4.3. Menunjukkan bahwa, responden menilai Variabel Inovasi Produk dengan nilai rata-rata 4,17 yang masuk dalam kriteria setuju. Nilai terbesar terdapat pada item dengan kode InProd3 angka 4,3 “Perusahaan selalu menjaga kebersihan produk”. Sedangkan perhitungan dengan hasil nilai terendah terdapat pada item dengan kode InProd4 angka 3,88 “Perusahaan selalu melakukan pengembangan rekayasa sarana produksi.”. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa organisasi memiliki Inovasi Produk yang baik, ditunjukkan dari rutusnya organisasi menjaga kebersihan dan mengembangkan produk. Namun masih perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil optimal.

### c. Variabel X3

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap Variabel Komitmen Organisasi ditunjukkan dalam Tabel 4.4.



**Tabel 4.4**

### Komitmen Organisasi

Kode	Item	Mean	Kriteria
KomitOrg1	Perusahaan menyediakan perlengkapan karyawan.	4,12	Baik
KomitOrg2	Perusahaan mengembangkan kemampuan karyawan.	4,03	Baik
KomitOrg3	Perusahaan selalu memperhatikan kesejahteraan karyawan.	4,14	Baik
KomitOrg4	Perusahaan memberikan pengakuan hasil kerja karyawan.	4,17	Baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>4,11</b>	Baik

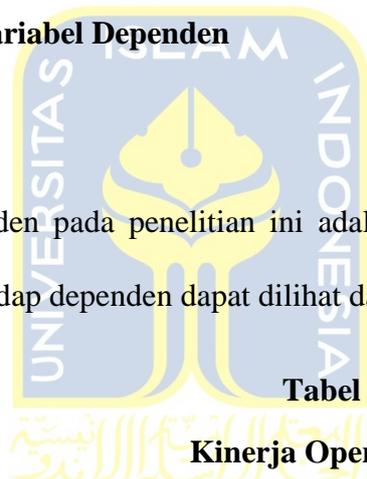
Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan, hasil nilai analisis deskriptif pada Tabel 4.4. Menunjukkan bahwa, responden menilai Variabel Komitmen Organisasi dengan nilai rata-rata angka 4,11 yang masuk dalam kriteria Baik, namun kurang optimal. Nilai tertinggi terdapat pada item dengan kode KomitOrg4 angka 4,17 “Perusahaan memberikan pengakuan hasil kerja karyawan”. Sedangkan perhitungan dengan nilai hasil terendah terdapat pada item dengan kode KomitOrg2 angka 4,03 “Perusahaan mengembangkan kemampuan karyawan”. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komitmen yang diberikan perusahaan kepada karyawan, dapat membuat tingginya Komitmen Organisasi yang dimiliki.

#### 4.2.3 Hasil Analisis Variabel Dependen

##### a. Variabel Y

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja operasional. Hasil analisis deskriptif terhadap dependen dapat dilihat dalam tabel 4.5.



**Tabel 4.5**

#### **Kinerja Operasional**

<b>Kode</b>	<b>Item</b>	<b>Mean</b>	<b>Kriteria</b>
KinOp1	Perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan tepat	4,39	Baik
KinOp2	Perusahaan dapat mengirim produk dengan tepat waktu.	4,21	Sangat Baik
KinOp3	Perusahaan dapat meminimalisir kesalahan dalam kegiatan operasional.	4,17	Baik
KinOp4	Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi bahan baku.	4,03	Baik
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>4,20</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan perhitungan, hasil analisis deskriptif pada Tabel 4.5. Menunjukkan bahwa, responden menilai Kinerja Operasional perusahaan dengan nilai rata – rata angka 4,20 yang masuk dalam kriteria baik namun dirasa masih kurang optimal. Nilai tertinggi terdapat pada item dengan kode KinOp2 rata – rata angka 4,21, yaitu “Perusahaan dapat mengirim produk dengan tepat waktu”. Sedangkan perhitungan, dengan nilai hasil terendah terdapat pada item KinOp4, dengan nilai rata – rata angka 4,03. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Operasional masing – masing perusahaan organisasi sudah baik.

### 4.3 Pengujian Instrumen

#### 4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas yang akan digunakan menggunakan korelasi *product moment* antara masing – masing item yang digunakan untuk mengukur suatu Variabel dengan skor total Variabel tersebut. Persyaratan yang digunakan adalah jika nilai koefisien korelasi atau  $r$  hitung tersebut bernilai positif, berarti item dinyatakan valid. Berikut adalah hasil pengujian validitas Variabel Inovasi Proses :

**Tabel 4.6**

#### **Hasil Uji Validitas Variabel Inovasi Proses**

Item	R Hitung	Taraf Signifikansi	Keterangan
InPros1	0,839	0,000	Valid
InPros2	0,895	0,000	Valid
InPros3	0,761	0,000	Valid

InPros4	0,770	0,000	Valid
InPros5	0,813	0,000	Valid
InPros6	0,584	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian validitas Variabel Inovasi Proses dari 66 responden diperoleh nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sehingga hasil pengujian menunjukkan semua item Variabel Inovasi Proses adalah valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas Variabel Inovasi Produk :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Inovasi Produk**

Item	R Hitung	Taraf Signifikansi	Keterangan
InProd1	0,764	0,000	Valid
InProd2	0,874	0,000	Valid
InProd3	0,517	0,000	Valid
InProd4	0,632	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7, hasil pengujian validitas Variabel Inovasi Produk dari 66 responden diperoleh hasil signifikansi  $< 0,05$ . Sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa semua item Variabel Inovasi Produk adalah valid.

**Tabel 4.8**

### Hasil Uji Validitas Variabel Komitmen Organisasi

Item	R Hitung	Taraf Signifikansi	Keterangan
KomOrg1	0,806	0,000	Valid
KomOrg2	0,850	0,000	Valid
KomOrg3	0,851	0,000	Valid
KomOrg4	0,843	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 hasil pengujian validitas Variabel Komitmen Organisasi dari 66 responden diperoleh signifikansi  $>0,05$ . Sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item Variabel Komitmen Organisasi dinyatakan valid.

Berikut adalah hasil pengujian validitas kinerja operasional :

**Tabel 4.9**

### Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Operasional

Item	R Hitung	Taraf Signifikansi	Keterangan
KinOp1	0,848	0,000	Valid
KinOp2	0,866	0,000	Valid
KinOp3	0,838	0,000	Valid
KinOp4	0,860	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian validitas Variabel Kinerja Operasional dari 66 responden diperoleh signifikansi  $>0,05$ . Sehingga hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semua item Variabel Kinerja Operasional dinyatakan valid.

### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yang dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach*. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* yang diperoleh oleh masing – masing Variabel disajikan dalam bentuk tabel 4.13 berikut :

**Tabel 4.10**

#### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel;	Alpha Cronbach
Inovasi Proses	0.863
Inovasi Produk	0.660
Komitmen Organisasi	0.856
Kinerja Operasional	0.873

Sumber: Data primer diolah, 2020

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk setiap Variabel memiliki nilai lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang ada dalam penelitian ini mempunyai reliabilitas yang baik.

## 4.4 Analisis Inferensial

### 4.4.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang terbaik, maka dibutuhkan sifat tidak bias linier terbaik (BLUE/ Best Linier Unbiased Estimator) dari prediktor. Untuk mendapatkan persamaan regresi yang memenuhi persyaratan BLUE ini, dibutuhkan serangkaian pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas

#### 4.4.1.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011), Untuk menguji normal atau tidaknya Variabel terikat (kinerja operasional) dan Variabel bebas (inovasi proses, inovasi produk dan komitmen organisasi) dapat dilakukan melalui uji normalitas. Sehingga, harus dilakukan dahulu uji normalitas data dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan signifikansi sebesar 5%. Pengujian dilakukan terhadap nilai residual dari model regresi karena jika terdapat normalitas, maka nilai residual akan terdistribusi secara normal dan independen (Ghazali, 2011).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  = berdistribusi normal

$H_a$  = tidak berdistribusi normal

Dengan pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima

Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, yang berarti berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hasilnya nilai signifikansi memiliki nilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

#### 4.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011), Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara Variabel bebas pada model regresi.

Dapat dikatakan bahwa model regresi tidak bersifat multikolinieritas jika nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Selain itu, uji Variance Inflation Factor (VIF) merupakan indikator lain dalam pengujian. Hasil analisis terhadap kedua indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Inovasi Proses	0,500	2,000	Tidak Multikolinieritas
Inovasi Produk	0,523	1,912	Tidak Multikolinieritas
Komitmen Organisasi	0,819	1,220	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Data primer diolah, 2020

Nilai patokan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2011). Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance Variabel Inovasi Proses (X1), Inovasi Produk (X2), dan Komitmen Organisasi (X3), dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,10 sedangkan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga kesimpulan dari pengujian ini adalah tidak ditemukan gejala multikolinieritas antara masing-masing Variabel independen dalam model regresi.

#### 4.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka data disebut Homoskedastisitas. Maka data disebut heteroskedastisitas

apabila variance dari nilai residual satu pengamatan berbeda dari pengamatan lainnya. Sedangkan, Alat ukur yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji Glejser. Cara kerja dari uji Glejser adalah dengan meregresikan Variabel independen terhadap nilai Absolute Residual atau Abs\_RES. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisita atau tidak terjadi Heteroskidastisitas. Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka dapat dikatakan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Imam Ghozali (2011)

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)**

Variabel	Signifikansi	Keputusan
Inovasi Proses	0,880	Tidak Heteroskedatistas
Inovasi Produk	0,000	Heteroskedatistas
Komitmen Organisasi	0,338	Tidak Heteroskedatistas

Sumber: Data primer diolah, 2020

Uji heteroskedastisitas (Uji Glejser) yang tersaji pada table 4.12 menunjukkan bahwa Variabel Inovasi Proses (X1), Inovasi Produk (X2), dan Komitmen Organisasi (X3), dalam penelitian memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Sehingga persamaan regresi linier bebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan model penelitian tersebut dinyatakan valid sebagai alat peramalan.

#### 4.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable Inovasi Proses, Inovasi Produk, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Operasional. Kedua metode analisis regresi linear tersebut dilakukan menggunakan software IBM SPSS 21.0. Untuk mengetahui tingkat ketepatan fungsi regresi, diukur dari *goodness of fit* yang secara statistik dapat dilihat dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, nilai statistik t, dan nilai statistik F. Apabila nilai uji statistik t berada di bawah 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inovasi Proses, Inovasi Produk, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Operasional. Hasil pengujian hipotesis pertama hingga hipotesis ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

**Tabel 4.13**

**Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koef.	t hitung	Sig.	Keputusan
Inovasi Proses	0.097	0.586	0.560	Tidak Signifikan
Inovasi Produk	0.324	2.229	0.029	Signifikan
Komitmen Organisasi	0.426	3.484	0.001	Signifikan
Konstanta = 0.268				
R = 0.770				
R <sup>2</sup> = 0.593				
Adjusted R <sup>2</sup> = 0.574				
F Hitung = 30.608				

Sig = 0.000

Adapun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \underline{0.097 (X_1) + 0.324(X_2) + 0.426 (X_3)}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa pada nilai koefisien beta Variabel Inovasi Proses ( $X_1$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Variabel Y, artinya apabila Variabel inovasi proses ( $X_1$ ) meningkat tidak memberikan implikasi apapun pada peningkatan kinerja operasional perusahaan. Nilai koefisien beta, Variabel inovasi produk ( $X_2$ ) memiliki nilai positif, artinya apabila Variabel inovasi produk ( $X_2$ ) meningkat maka kinerja operasional perusahaan meningkat, sebaliknya apabila Variabel inovasi produk ( $X_2$ ) menurun, maka kinerja operasional menurun. Nilai koefisien beta, Variabel komitmen organisasi ( $X_3$ ) memiliki nilai positif, artinya apabila Variabel komitmen organisasi ( $X_3$ ) meningkat maka kinerja operasional perusahaan pun akan meningkat, sebaliknya apabila Variabel komitmen organisasi ( $X_3$ ) menurun, maka kinerja operasional menurun.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk melakukan pengujian pengaruh secara parsial Variabel bebas yang ada di dalam model terhadap Variabel terikat. Hal ini dimaksudkan agar mengetahui seberapa jauh pengaruh satu Variabel bebas menjelaskan variasi

Variabel terikat. Apabila nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Variabel terikat. Penjelasan hasil uji  $t$  untuk masing-masing Variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. Inovasi Proses ( $X_1$ )

Untuk Variabel inovasi proses, hasil statistic uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,560; di mana signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,560 > 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai yang hanya sebesar 0,097; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh inovasi proses terhadap kinerja operasional perusahaan” dinyatakan **ditolak**.

b. Inovasi Produk ( $X_2$ )

Untuk Variabel inovasi produk, hasil statistic uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,324; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh inovasi produk terhadap kinerja operasional perusahaan” dinyatakan **diterima**.

c. Komitmen Organisasi ( $X_3$ )

Untuk Variabel komitmen organisasi, hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,426; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja operasional

perusahaan” dinyatakan **diterima**.

## **2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh Variabel bebas terhadap Variabel terikat. Hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,574. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja operasional dipengaruhi oleh inovasi proses, inovasi produk, dan komitmen organisasi sebesar 57,4%, sedangkan sisanya sebesar 42,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **3. Hasil Uji F**

Adapun nilai F sebesar 30,608 di mana lebih besar dan dengan probabilitas signifikan 0,000 di mana jauh lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka dapat dikatakan bahwa Variabel independen (Inovasi Proses, Inovasi Produk, dan Komitmen Organisasi) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen (Kinerja Operasional).

## **4.5 Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Variabel Inovasi proses, Inovasi Produk, dan Komitmen organisasi terhadap Kinerja Operasional. Penelitian ini diujikan pada pemilik Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dilakukan, pengujian keempat hipotesis yang telah diungkapkan menunjukkan pengaruh positif dari ketiga Variabel terhadap Kinerja Operasional secara signifikan.

#### **a. Inovasi Proses berpengaruh terhadap Kinerja Operasional.**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Inovasi Proses berpengaruh pada Kinerja Operasional. Semakin baik Inovasi Proses maka semakin baik juga Kinerja Operasional Perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2018) mengatakan bahwa inovasi proses yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Dengan adanya inovasi proses didalam perusahaan tentu akan terjadi perubahan proses produksi di perusahaan. Proses inovasi adalah metode produksi baru dengan mengadopsi teknologi baru di seluruh proses rantai nilai termasuk manufaktur, pemrosesan data dan distribusi (Ismail & Mamat, 2012).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi proses tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil statistik uji t untuk Variabel lingkungan kerja diketahui bahwa nilai signifikansi 0,560; di mana signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,560 > 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai yang hanya sebesar 0,097. Kondisi ini menggambarkan bahwa peningkatan inovasi proses dalam Usaha Mikro dan Usaha Kecil di D.I. Yogyakarta tidak memberikan implikasi yang signifikan pada peningkatan kinerja operasional perusahaan.

#### **b. Inovasi Produk terhadap Kinerja Operasional**

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kinerja Operasional. Semakin positif Inovasi Produk maka akan dapat menciptakan Kinerja Operasional Perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2018) dan penelitian Jackson et al. (2016) yang menyatakan bahwa kualitas inovasi manajemen dalam menghasilkan produk dan proses inovasi akan memberikan kinerja operasional yang sangat baik bagi suatu perusahaan. Inovasi

merupakan bagian dari karakter kerja yang menghubungkan aspek budaya perusahaan dengan kemampuan berinovasi serta meningkatkan kinerja.

Kinerja operasional didalam organisasi memperhatikan apakah setiap sumber daya yang digunakan telah dimaksimalkan fungsinya sehingga visi dan misi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penting bagi anggota organisasi untuk meningkatkan kinerja operasional dari perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka semakin baik inovasi produk maka semakin baik juga kinerja operasional.

Sehingga dapat dipahami, bahwa ketika perusahaan melakukan inovasi produk dengan contoh menambah varian baru yang banyak disukai, maka akan berdampak pada kinerja perusahaan tersebut. Adapun hasil ini didapatkan melalui hasil statistik uji t untuk Variabel inovasi produk diketahui bahwa nilai nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05 ( $0,029 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,324. Maka jika inovasi produk meningkat, maka akan berpengaruh pada peningkatan kinerja operasional perusahaan.

### **c. Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Operasional**

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Operasional. Sehingga semakin baik dan positif Komitmen organisasi yang ada dalam perusahaan maka semakin baik Kinerja Operasional Perusahaan untuk dapat terus bersaing dalam pertumbuhan industri dan juga memiliki keunggulan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Abdullah (2019), dalam “Pengaruh Komitmen organisasi, Planning, Inovasi Proses, dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Operasional pada UMK Gerabah di Yogyakarta”.

Dengan demikian adanya komitmen organisasi yang tinggi didalam perusahaan tentunya akan tumbuh rasa tanggung jawab dalam diri karyawan dan juga tumbuh kemauan, kebanggaan dan kesetiaan yang dimiliki karyawan terhadap perusahaan. Tentunya dengan adanya komitmen organisasi yang baik dapat menciptakan kinerja operasional perusahaan yang baik pula. Implikasi lainnya antara komitmen organisasi dan kinerja operasional perusahaan adalah karena karyawan merasa diberikan pelayanan dan jaminan keamanan, sehingga dapat bekerja lebih fokus dan tenang. Seperti contohnya BPJS, jadi karyawan tidak perlu memikirkan jaminan sosial lainnya.

Hal tersebut berdasarkan hasil statistik uji t untuk Variabel komitmen organisasi diketahui bahwa nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,426. Maka jika komitmen organisasi meningkat akan meningkatkan Variabel kinerja operasional perusahaan.

#### **d. Variabel bebas paling berpengaruh terhadap Variabel Terikat**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh inovasi proses, inovasi produk, dan komitmen organisasi secara simultan terhadap kinerja operasional perusahaan pada Usaha Mikro dan Usaha Kecil di D.I. Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji Adjusted  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 0,574.

Dari masing – masing Variabel tersebut, Komitmen organisasi memiliki pengaruh paling dominan dilihat berdasarkan nilai signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar 0,426. Dengan kata lain, komitmen organisasi merupakan Variabel bebas yang berpengaruh paling dominan dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan (2018), di mana komitmen organisasi berpengaruh signifikan pada kinerja operasional. Adapun implikasi dari temuan tersebut adalah komitmen dan kesesuaian antara janji perusahaan terhadap realita yang diterima oleh karyawan memberikan ketenangan dan kenyamanan dalam bekerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja operasional. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja operasional, perusahaan dapat fokus dalam meningkatkan komitmen organisasi melalui kesesuaian kontrak kerja dengan realita yang diberikan kepada karyawan, jaminan sosial, dan jenjang karir yang jelas.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh inovasi proses, inovasi produk, dan komitmen organisasi pada kinerja operasional. Sehingga dalam meningkatkan kinerja operasionalnya, perusahaan dapat meningkatkan inovasi proses, inovasi produk, dan komitmen organisasi.

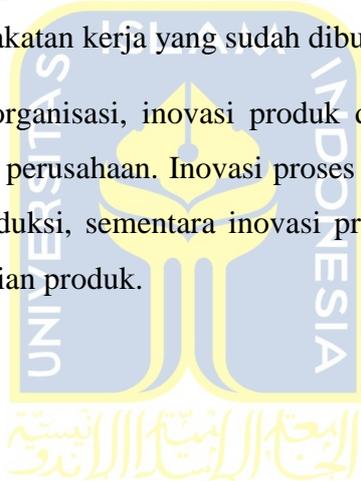
Adapun pembahasan di atas dapat dijelaskan menjadi, seperti di bawah :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Inovasi Proses dengan Kinerja Operasional perusahaan pada usaha mikro dan usaha kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,560; di mana signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,560 > 0,05$ ).
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Inovasi Produk dengan Kinerja Operasional perusahaan pada usaha mikro dan usaha kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,029; di mana signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,290 < 0,05$ ).
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara Komitmen Organisasi dengan Kinerja Operasional perusahaan pada usaha mikro dan usaha kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,001; di mana signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ).
4. Terdapat pengaruh inovasi proses, inovasi produk, dan komitmen organisasi secara simultan terhadap kinerja operasional Usaha Mikro dan Usaha Kecil di D.I. Yogyakarta”. “Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil uji Adjusted  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 0,574.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang penulis berikan, yakni :

1. Sehubungan dengan tingginya pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja operasional perusahaan, maka perusahaan dapat fokus dalam meningkatkan komitmen organisasinya, seperti dengan memberikan jaminan sosial (BPJS Tenaga Kerja atau BPJS Kesehatan) kepada karyawan, serta kesesuaian kesepakatan kerja sama dengan kenyataan yang diterima oleh karyawan.
2. Kesesuaian kesepakatan kerja tersebut dapat dibuat berdasarkan kesamaan nilai – nilai yang perusahaan berikan kepada karyawannya, berdasar pada kontrak atau kesepakatan kerja yang sudah dibuat sebelumnya.
3. Selain komitmen organisasi, inovasi produk diketahui dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Inovasi proses dapat fokus ditempatkan pada efisiensi biaya produksi, sementara inovasi produk dapat berimplikasi pada memperbanyak varian produk.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abyyudha. (2019). *Pengaruh Komitmen organisasi, Planning, Inovasi Proses, dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Operasional pada UMK Gerabah di Yogyakarta*. Skripsi Manajemen (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta : Program Sarjana UII.
- Akbar, Amirul et al. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT. PELINDO Surabaya). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 47 (2).
- Chan, Nguyen Thi, et al. (2019). The Impact of Innovation on the Firm Performance and Corporate Social Responsibility of Vietnamese Manufacturing Firms. *Journal of Sustainability*, 11.
- Chen, Jui-Chen, et al. (2006). "Organization communication, job stress, organizational commitment, and job performance of accounting professionals in Taiwan and America". *Leadership & Organization Development Journal*, 27 (4).
- Cooper, D.R. dan Schindler, P.S. (2001). *Business Research Methods*. USA: Mcgraw-Hill College.
- Cooper, Robert G., (2000). "Product Innovation and Technology Strategy". *Journal Research Technology Management*, Page. 38 -41.
- Daghfous, N., et al. (1999). "Value and Adoption of Innovations: A Cross-Cultural Study. *The Journal Consumer Marketing*, 16 (4): 314 – 331.
- Dhewanto, W. (2015). *Manajemen Inovasi Untuk Usaha Kecil dan Mikro*. ALFABETA. Bandung
- Farras, Bernhart. 2019. *UMK Kalah Saing, Jokowi Beberkan Masalahnya*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190111134416-4-50214/UMK-kalah-saing-jokowi-beberkan-masalahnya>. Diakses pada 27 Juni 2020, pukul 13.00 WIB.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS.21. 7th ed.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guntur, Letje S. (2000). *Jaminan Sosial Tenaga Kerja*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Greeberg, J. dan Baron, R.A, (2005). *Behaviour In Organization Understanding & Managing The Human Side of Work*. Edisi 5. Prentice-Hall International Inc.
- Hartini, Sri (2012). *Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 14 (1) Page. 63-90
- Hasibuan, Malayu, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Heizer, J., dan Render, B. (2009). *Manajemen Operasi Buku 2, Edisi 9*. Salemba Empat: Jakarta.
- Jahanshahi, et al. (2012) Analyzing the Effect of Electronic Commerce on Organizational Performance: Evidence From Small and Medium Enterprises. *African Journal of Business Management*. Vol. 6(15) Page. 6486-6496.
- Jiwa Husada Tarigan, Z. (2018). The Impact Of Organization Commitment To Process and Product Innovation In Improving Operational Performance. *International Journal of Business & Society*, 19 (2).
- Kusumawati, Ratna. (2010). Pengaruh Karakteristik Pimpinan dan Inovasi Produk Baru Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5(9), Page.53-64.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- Lenny et al., (2007). The impact of supply chain management practices on performance of SMEs. *Industrial Management & Data Systems*, 107(1), Page.103–124.
- Lupiyodi, R. (2001). *Manajemen Pemasaran Jasa : Teori dan Praktek*. Jakarta : Salemba Empat.

- Nugraha, Rizky Valeo. (2019). *“Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Informasi, Inovasi Proses Terhadap Kinerja Perusahaan Coffee Shop di Yogyakarta.* Skripsi Manajemen (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta : Program Sarjana UII.
- Prasetyono dan Kompyurini, N. (2007). *Analisis Kinerja Rumah Sakit Daerah dengan Pendekatan Balance Scorecard berdasarkan Komitmen Organisasi, Pengadilan Intern, dan Penerapan Prinsip – Prinsip Good Corporate Governance (Survey Pada Rumah Sakit di Provinsi Jawa Timur).* Simposium Nasional Akuntansi X : UNHAS Makassar.
- Robbins, Stephen, P (1996), *Perilaku Organisasi Jilid II, Alih Bahasa Hadayana Pujaatmaka,* Prenhalindo, Jakarta.
- Roscoe, J. T. (1975). *Fundamental research statistics for the behavioral sciences [by] John T. Roscoe.*
- Sabrina, Hediani. 2011. *Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Hubungan Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Organisasi.* Skripsi Manajemen (Tidak Dipublikasikan). Padang : Program Sarjana Universitas Negeri Padang.
- Sayuti, J. (2012). Pentingnya Standar Operasional Prosedur Kerja Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan dalam Perusahaan, *Jurnal. Ilmiah Volume IV No.3.*
- Schiffman, L dan Kanuk, L (2010) *Consumer Behavior. 10th Edition.* Global Edition, USA: Prentice-Hall Inc.
- Sekaran, U. (2014). *Research Methods For Business, 4th ed.* Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. (2015). *Research Methods For Business. 4th ed.* Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Setyobudi, A. (2007), *Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*. Buletin Hukum Perbankan dan Kebangksentralan : Jakarta.

Sheperd, J. dan Briand, M. (2000). Employee Comitment : Academic VS Practitioner Perspectives. *Journal of Employee Relatuons*. 22 (6) : 1 – 12.

Simamora, Henry, 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta

Suharjo, B. (2008). *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



## LAMPIRAN 1

Kepada Yth. Saudara /saudari

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya adalah mahasiswa Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sedang menyelesaikan tugas akhir, dengan judul “Pengaruh Inovasi Produk, Inovasi Proses, dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro dan Usaha Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

Sehubungan dengan hal tersebut maka saya sangat mengharapkan bantuan partisipasi dari Bapak/Ibu untuk berkenan meluangkan waktu mengisi kuesioner dalam lembar kuesioner yang terlampir pada halaman berikut ini. Saya mengharapkan jawaban yang Ibu/Bapak/Sdr berikan nantinya adalah jawaban obyektif agar diperoleh hasil maksimal.

Bapak/Ibu tidak perlu khawatir karena jawaban dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya dipergunakan sebatas keperluan penelitian.

Akhir kata, terima kasih atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu sekalian.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Hormat saya,

Penulis

Dede Hidayat

NIM : 13311579

## Identitas Responden

Untuk kelengkapan data penelitian, Kami mohon Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi data di bawah ini dengan cara diberi tanda centang  $\surd$

1. Nama :
2. Nama Usaha :
3. Usia perusahaan : ..... Tahun
4. Jumlah karyawan ..... Orang
5. Aset perusahaan;
  - a) Rp 50.000.000,- (....)
  - b) Rp 50.000.000, - Rp 500.000.000,- (....)
  - c) Di atas Rp 500.000.000,- (....)
6. Omset perusahaan (dalam setahun);
  - a) Rp 300.000.000,- (....)
  - b) Rp 300.000.000, - Rp 2.500.000.000,- (....)
  - c) Di atas Rp 2.500.000.000,- (....)

### Petunjuk Pengisian

Berilah tanda  $\surd$  (centang) pada kolom penilaian yang sesuai dengan pilihan Anda.

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

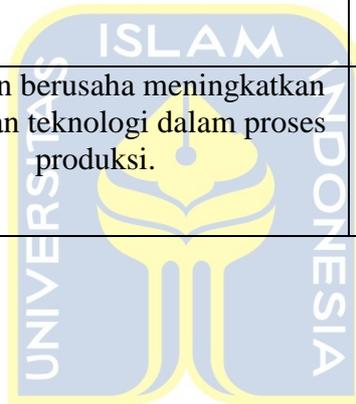
S = Setuju

SS = Sangat Setuju

### A. Inovasi Proses

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Perusahaan selalu memperbaiki proses produksinya.					

2	Perusahaan selalu meningkatkan efisiensi proses produksi.					
3	Perusahaan melakukan peningkatan pada proses pelayanan.					
4	Perusahaan memperbaiki proses produksi.					
5	Perusahaan berupaya memperkecil kesalahan produksi.					
6	Perusahaan berusaha meningkatkan penggunaan teknologi dalam proses produksi.					



### B. Inovasi Produk

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Perusahaan selalu meningkatkan ide pengembangan produk.					
2	Perusahaan selalu melakukan pengembangan produk.					
3	Perusahaan selalu menjaga kebersihan produk.					
4	Perusahaan selalu melakukan pengembangan rekayasa sarana produksi.					

### C. Komitmen Organisasi

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Perusahaan menyediakan perlengkapan karyawan.					
2	Perusahaan mengembangkan kemampuan karyawan.					
3	Perusahaan selalu memperhatikan kesejahteraan karyawan.					
4	Perusahaan memberikan pengakuan hasil kerja karyawan.					

### D. Kinerja Operasional

No	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Perusahaan dapat memenuhi pesanan dengan tepat					
2	Perusahaan dapat mengirim produk dengan tepat waktu.					
3	Perusahaan dapat meminimalisir kesalahan dalam kegiatan operasional.					
4	Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi bahan baku.					

## LAMPIRAN 2

## A. Hasil Deskriptif Inovasi Proses

InPros1	InPros2	InPros3	InPros4	InPros5	InPros6	T.Inpros	R.Inpros
5	5	5	5	5	5	30	5.00
5	5	5	5	5	3	28	4.67
5	4	5	4	3	3	24	4.00
5	5	5	5	5	3	28	4.67
5	5	5	5	5	5	30	5.00
4	5	5	5	3	5	27	4.50
5	5	5	5	5	5	30	5.00
3	4	4	5	4	2	22	3.67
3	4	4	5	4	2	22	3.67
4	4	5	4	3	2	22	3.67
5	5	5	5	5	3	28	4.67
4	4	4	4	4	4	24	4.00
4	4	3	4	3	4	22	3.67
5	5	5	5	5	4	29	4.83
3	3	4	3	3	4	20	3.33
4	4	4	4	4	5	25	4.17
5	5	5	4	5	4	28	4.67
5	4	5	5	3	5	27	4.50
5	5	5	4	5	3	27	4.50
5	4	5	5	4	3	26	4.33
4	4	5	4	5	5	27	4.50
5	5	4	5	5	4	28	4.67
5	5	4	5	5	4	28	4.67
5	5	5	5	5	4	29	4.83
5	5	5	5	4	4	28	4.67
3	3	5	4	5	3	23	3.83
5	5	4	5	5	4	28	4.67
5	5	5	5	5	5	30	5.00
5	4	5	5	5	4	28	4.67
5	5	5	5	5	4	29	4.83
5	5	5	5	5	4	29	4.83
5	5	5	5	5	5	30	5.00
5	5	5	5	5	5	30	5.00
5	5	5	3	5	5	28	4.67
4	5	4	4	4	4	25	4.17
5	4	5	5	5	4	28	4.67
5	5	5	5	5	3	28	4.67

5	5	4	5	4	5	28	4.67
3	4	4	4	4	4	23	3.83
5	5	5	5	5	5	30	5.00
5	5	5	5	5	5	30	5.00
5	5	5	5	5	4	29	4.83
4	3	3	4	3	3	20	3.33
4	4	4	3	3	3	21	3.50
4	3	3	3	4	3	20	3.33
3	3	4	3	3	3	19	3.17
4	3	3	4	3	4	21	3.50
3	3	4	3	3	4	20	3.33
4	4	4	4	4	5	25	4.17
5	5	5	4	5	4	28	4.67
5	4	5	5	3	5	27	4.50
5	5	5	4	5	3	27	4.50
5	4	5	5	4	3	26	4.33
4	4	5	4	5	5	27	4.50
5	5	4	5	5	4	28	4.67
4	3	3	4	3	4	21	3.50
5	5	5	5	5	4	29	4.83
3	4	4	4	4	4	23	3.83
5	5	5	5	5	5	30	5.00
5	5	5	5	5	5	30	5.00
5	5	5	5	5	4	29	4.83
4	3	3	4	3	3	20	3.33
4	4	4	3	3	3	21	3.50
4	3	3	3	4	3	20	3.33
3	3	4	3	3	3	19	3.17
3	3	4	4	3	3	20	3.33
4.44	4.33	4.48	4.41	4.27	3.91	25.85	4.31

## B. Analisis Deskriptif Inovasi Produk

InProd1	InProd2	InProd3	InProd4	T.InProd	R.Inprod
5	5	5	4	19	4.75
3	3	5	4	15	3.75
5	4	4	3	16	4.00
3	3	5	4	15	3.75
5	5	5	5	20	5.00
4	5	3	5	17	4.25
5	4	4	3	16	4.00

3	3	4	5	15	3.75
3	3	4	5	15	3.75
4	4	4	2	14	3.50
5	4	5	3	17	4.25
4	4	4	4	16	4.00
4	4	4	4	16	4.00
4	3	5	3	15	3.75
5	4	3	3	15	3.75
5	4	4	4	17	4.25
5	5	5	4	19	4.75
5	4	3	4	16	4.00
4	5	5	3	17	4.25
4	4	5	3	16	4.00
5	4	5	5	19	4.75
5	4	5	4	18	4.50
5	4	5	5	19	4.75
5	5	5	4	19	4.75
4	5	4	4	17	4.25
3	3	5	3	14	3.50
5	4	5	4	18	4.50
5	5	5	5	20	5.00
5	5	5	4	19	4.75
4	5	5	5	19	4.75
5	5	5	4	19	4.75
5	5	5	5	20	5.00
5	5	5	5	20	5.00
5	5	5	5	20	5.00
4	4	4	4	16	4.00
5	5	4	4	18	4.50
3	3	5	4	15	3.75
5	5	5	4	19	4.75
3	3	5	3	14	3.50
5	5	3	5	18	4.50
5	5	5	4	19	4.75
5	5	5	4	19	4.75
4	3	4	3	14	3.50
3	3	4	3	13	3.25
4	3	3	4	14	3.50
4	3	4	3	14	3.50
4	2	4	4	14	3.50
5	4	3	3	15	3.75

5	4	4	4	17	4.25
5	5	5	4	19	4.75
5	4	3	4	16	4.00
4	5	5	3	17	4.25
4	4	5	3	16	4.00
5	4	5	5	19	4.75
5	4	5	4	18	4.50
4	2	4	4	14	3.50
5	5	5	4	19	4.75
3	3	5	3	14	3.50
5	5	3	5	18	4.50
5	5	5	4	19	4.75
5	5	5	4	19	4.75
4	3	4	3	14	3.50
3	3	4	3	13	3.25
4	3	3	4	14	3.50
4	3	4	3	14	3.50
3	2	3	3	11	2.75
4.36	4.03	4.39	3.88	16.67	4.17

### C. Komitmen Organisasi

KomitOrg1	KomitOrg2	KomitOrg3	KomitOrg4	T.KomitOrg	R.KomitOrg
4	5	5	5	19	4.75
5	5	5	4	19	4.75
3	4	4	4	15	3.75
5	5	5	4	19	4.75
5	4	5	4	18	4.50
2	2	3	3	10	2.50
4	4	4	4	16	4.00
5	3	4	4	16	4.00
5	3	4	4	16	4.00
4	4	5	5	18	4.50
5	4	4	4	17	4.25
3	5	4	4	16	4.00
4	4	4	4	16	4.00
4	4	4	5	17	4.25
3	4	4	4	15	3.75
4	4	4	4	16	4.00
4	4	5	5	18	4.50
4	4	5	3	16	4.00

5	4	4	4	17	4.25
4	4	4	4	16	4.00
4	4	4	4	16	4.00
4	4	4	4	16	4.00
5	5	4	5	19	4.75
4	5	4	5	18	4.50
4	4	4	4	16	4.00
5	5	4	4	18	4.50
5	5	4	5	19	4.75
5	4	5	5	19	4.75
5	4	4	5	18	4.50
5	5	5	5	20	5.00
5	4	5	5	19	4.75
5	4	5	5	19	4.75
5	5	5	5	20	5.00
5	5	5	5	20	5.00
3	3	4	4	14	3.50
5	4	5	5	19	4.75
5	5	5	4	19	4.75
4	5	3	4	16	4.00
4	5	4	4	17	4.25
4	5	5	5	19	4.75
5	5	5	5	20	5.00
4	4	4	5	17	4.25
4	3	3	3	13	3.25
3	3	3	3	12	3.00
4	3	3	3	13	3.25
2	2	3	3	10	2.50
4	3	4	4	15	3.75
3	4	4	4	15	3.75
4	4	4	4	16	4.00
4	4	5	5	18	4.50
4	4	5	3	16	4.00
5	4	4	4	17	4.25
4	4	4	4	16	4.00
4	4	4	4	16	4.00
4	4	4	4	16	4.00
4	3	4	4	15	3.75
4	5	4	5	18	4.50
4	5	4	4	17	4.25
4	5	5	5	19	4.75

5	5	5	5	20	5.00
4	4	4	5	17	4.25
4	3	3	3	13	3.25
3	3	3	3	12	3.00
4	3	3	3	13	3.25
2	2	3	3	10	2.50
3	3	2	3	11	2.75
4.12	4.03	4.14	4.17	16.45	4.11

#### D. Kinerja Operasional

KinOp1	KinOp2	KinOp3	KinOp4	T.KinOp	R.KinOp
4	4	4	5	17	4.25
5	4	3	3	15	3.75
4	4	5	4	17	4.25
5	4	3	3	15	3.75
5	5	5	5	20	5.00
4	3	4	4	15	3.75
4	4	3	4	15	3.75
5	5	5	5	20	5.00
5	5	5	5	20	5.00
5	5	4	4	18	4.50
5	5	4	5	19	4.75
4	4	4	4	16	4.00
4	4	4	4	16	4.00
5	5	5	5	20	5.00
4	3	3	3	13	3.25
4	4	4	4	16	4.00
5	5	5	5	20	5.00
4	4	4	3	15	3.75
5	5	4	5	19	4.75
5	5	5	4	19	4.75
5	5	5	4	19	4.75
5	4	5	4	18	4.50
5	5	5	4	19	4.75
5	5	4	4	18	4.50
4	4	5	3	16	4.00
4	4	4	4	16	4.00
5	4	5	5	19	4.75
5	5	5	5	20	5.00
5	5	4	5	19	4.75

5	5	5	5	20	5.00
5	5	5	5	20	5.00
5	5	5	5	20	5.00
5	5	5	5	20	5.00
4	4	5	5	18	4.50
4	4	4	4	16	4.00
5	5	4	5	19	4.75
5	4	3	3	15	3.75
5	5	4	4	18	4.50
4	5	4	4	17	4.25
4	3	5	5	17	4.25
5	5	5	4	19	4.75
4	4	4	4	16	4.00
4	3	3	3	13	3.25
3	4	4	3	14	3.50
3	2	3	2	10	2.50
3	3	2	3	11	2.75
4	3	4	4	15	3.75
4	3	3	3	13	3.25
4	4	4	4	16	4.00
5	5	5	5	20	5.00
4	4	4	3	15	3.75
5	5	4	5	19	4.75
5	5	5	4	19	4.75
5	5	5	4	19	4.75
5	4	5	4	18	4.50
4	3	4	4	15	3.75
5	5	4	4	18	4.50
4	5	4	4	17	4.25
4	3	5	5	17	4.25
5	5	5	4	19	4.75
4	4	4	4	16	4.00
4	3	3	3	13	3.25
3	4	4	3	14	3.50
3	2	3	2	10	2.50
3	3	2	3	11	2.75
3	4	3	3	13	3.25
4.39	4.21	4.17	4.03	16.80	4.20

## LAMPIRAN 3

## Uji Validitas dan Reliabilitas

## A. Inovasi Proses

		Correlations						
		InPros1	InPros2	InPros3	InPros4	InPros5	InPros6	T.Inpros
InPros1	Pearson	1	.757**	.570**	.631**	.607**	.369**	.839**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67
InPros2	Pearson	.757**	1	.650**	.662**	.726**	.389**	.895**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.001	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67
InPros3	Pearson	.570**	.650**	1	.526**	.588**	.281*	.761**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.021	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67
InPros4	Pearson	.631**	.662**	.526**	1	.541**	.280*	.770**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.022	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67
InPros5	Pearson	.607**	.726**	.588**	.541**	1	.303*	.813**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.013	.000
	N	67	67	67	67	67	67	67
InPros6	Pearson	.369**	.389**	.281*	.280*	.303*	1	.584**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.021	.022	.013		.000
	N	67	67	67	67	67	67	67
T.Inpros	Pearson	.839**	.895**	.761**	.770**	.813**	.584**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.863	6

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.464	.487726118489724

a. Predictors: (Constant), R.Inpros

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.815	1	13.815	58.078	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.462	65	.238		
	Total	29.277	66			

a. Dependent Variable: R.KinOp

b. Predictors: (Constant), R.Inpros

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.887	.439		2.020	.047
	R.Inpros	.769	.101	.687	7.621	.000

a. Dependent Variable: R.KinOp

## B. Inovasi Produk

		InProd1	InProd2	InProd3	InProd4	T.InProd
InProd1	Pearson Correlation	1	.697**	.097	.321**	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000	.434	.008	.000
	N	67	67	67	67	67
InProd2	Pearson Correlation	.697**	1	.301*	.386**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000		.013	.001	.000
	N	67	67	67	67	67
InProd3	Pearson Correlation	.097	.301*	1	.087	.517**
	Sig. (2-tailed)	.434	.013		.486	.000
	N	67	67	67	67	67
InProd4	Pearson Correlation	.321**	.386**	.087	1	.632**
	Sig. (2-tailed)	.008	.001	.486		.000
	N	67	67	67	67	67
T.InProd	Pearson Correlation	.764**	.874**	.517**	.632**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.660	4

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.463	.488094352100 409

a. Predictors: (Constant), R.Inprod

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.792	1	13.792	57.893	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.485	65	.238		
	Total	29.277	66			

a. Dependent Variable: R.KinOp

b. Predictors: (Constant), R.Inprod

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.766	.455		1.681	.098
	R.Inprod	.824	.108	.686	7.609	.000

a. Dependent Variable: R.KinOp

### C. Komitmen Organisasi

#### Correlations

		KomitOrg1	KomitOrg2	KomitOrg3	KomitOrg4	T.KomitOrg
KomitOrg1	Pearson Correlation	1	.560**	.589**	.533**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67
KomitOrg2	Pearson Correlation	.560**	1	.616**	.646**	.850**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67
KomitOrg3	Pearson Correlation	.589**	.616**	1	.672**	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67	67
KomitOrg4	Pearson Correlation	.533**	.646**	.672**	1	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67	67
T.KomitOrg	Pearson Correlation	.806**	.850**	.851**	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.856	4

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 <sup>a</sup>	.508	.501	.470556127028087

a. Predictors: (Constant), R.KomitOrg

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.885	1	14.885	67.224	.000 <sup>b</sup>
	Residual	14.392	65	.221		
	Total	29.277	66			

a. Dependent Variable: R.KinOp

b. Predictors: (Constant), R.KomitOrg

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.119	.380		2.943	.005
	R.KomitOrg	.749	.091	.713	8.199	.000

a. Dependent Variable: R.KinOp



## D. Kinerja Operasional

### Correlations

		KinOp1	KinOp2	KinOp3	KinOp4	T.KinOp
KinOp1	Pearson Correlation	1	.751**	.577**	.614**	.848**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67
KinOp2	Pearson Correlation	.751**	1	.582**	.620**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	67	67	67	67	67
KinOp3	Pearson Correlation	.577**	.582**	1	.681**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	67	67	67	67	67
KinOp4	Pearson Correlation	.614**	.620**	.681**	1	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	67	67	67	67	67
T.KinOp	Pearson Correlation	.848**	.866**	.838**	.860**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	67	67	67	67	67

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Alpha	N of Items
.873	4



## LAMPIRAN 4

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### A. Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.268	.423		.633	.529		
	R.Inpros	.109	.185	.097	.586	.560	.235	4.247
	R.Inprod	.390	.175	.324	2.229	.029	.305	3.281
	R.KomitOrg	.448	.128	.426	3.484	.001	.432	2.315

a. Dependent Variable: R.KinOp

#### B. Normalitas



#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42486076
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.063
Test Statistic		.067
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

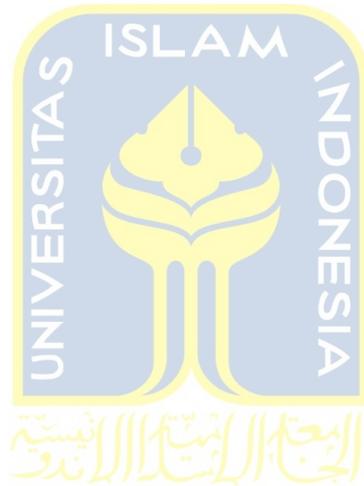
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

### C. Heteroskedasitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.832	.242		3.444	.001
	R.Inpros	.078	.106	.181	.737	.464
	R.Inprod	-.230	.100	-.496	-2.300	.025
	R.KomitOrg	.030	.073	.075	.413	.681

a. Dependent Variable: ABS\_RES



## LAMPIRAN 5

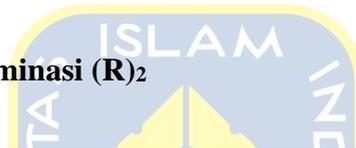
### A. Uji T

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.268	.423		.633	.529
	R.Inpros	.109	.185	.097	.586	.560
	R.Inprod	.390	.175	.324	2.229	.029
	R.KomitOrg	.448	.128	.426	3.484	.001

a. Dependent Variable: R.KinOp

### B. Uji Koefisien Determinasi (R)<sup>2</sup>



#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 <sup>a</sup>	.593	.574	.434858853036 175

a. Predictors: (Constant), R.KomitOrg, R.Inprod, R.Inpros



### C. Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.364	3	5.788	30.608	.000 <sup>b</sup>
	Residual	11.913	63	.189		
	Total	29.277	66			

a. Dependent Variable: R.KinOp

b. Predictors: (Constant), R.KomitOrg, R.Inprod, R.Inpros